

**IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE AYAT DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
SMP DARUS SYAFA'AH SETAIL BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam



Oleh:

Lia Ayu Rukmana
NIM:T20161005

Dosen Pembimbing:

Arbain Nurdin, M. Pd. I
NIP. 198604232015031001

IAIN JEMBER

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2020**

**IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE AYAT DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
SMP DARUS SYAFA'AH SETAIL BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**

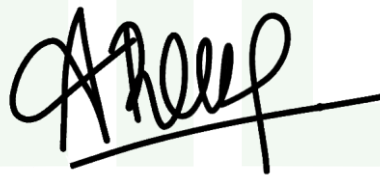
SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Oleh:

Lia Ayu Rukmana
NIM: T20161005

Disetujui Pembimbing



Arbain Nurdin, M. Pd. I
NIP. 198604232015031001

**IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE AYAT DALAM
MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA DI
SMP DARUS SYAFA'AH SETAIL BANYUWANGI TAHUN
PELAJARAN 2019/2020**


SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
Persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Pendidikan Agama Islam

Hari : Senin
Tanggal : 11 Mei 2020

Tim Penguji

Ketua Sidang



Nuruddin, M.Pd.I

NIP. 197903042007101002

Sekretaris Sidang



Erfan Efendi, M.Pd.I

NUP. 20160365

Anggota

1. Dr. Mashudi, M.Pd.

()

2. Arbain Nurdin, M.Pd.I

()

Menyetujui

Pih. Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Mashudi, M.Pd.

NIP. 197209182005011003

MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ

“Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur`an untuk peringatan, maka adakah

orang yang mau mengambil pelajaran?”

(QS. Al-Qamar Ayat 17)



PERSEMBAHAN

Menyebut nama Allah yang maha pengasih lagi penyayang dan bagi Rasul Nabi Besar Nabi Muhammad SAW, semoga skripsi ini dapat Ridho di sisi-Nya, dan sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Teruntuk kedua orang tua saya, Bapak (Samingun) dan Ibu (Mujinah) dengan penuh cintanya mengasuh dan mendidik anak-anaknya, selalu mendo'akan, serta motivasi beliau yang selalu ada untuk anak-anaknya.
2. Kakak saya (Aditya Rusli Fradana) dan kakak ipar saya (Siti Malikatus Shalikhah) yang selalu ada untuk saya, selalu mendukung, memberi semangat dan motivasi kepada saya.
3. Nenek saya (Situm) yang selalu mendo'akan dan memberikan nasehat kepada semua anak cucunya.
4. Adik saya (Rizka Irmania) yang selalu memabantu dan memberikan dukungan dalam menyelesaikan skripsi.
5. Sahabat tercinta di Calista Kost dan Mar'atus Sholikhah yang selalu mewarnai hari-hari dengan penuh senyum, tangis, canda dan tawa selama mengerjakan skripsi.
6. Teman-teman seperjuangan PAI 2016 Kelas A1 yang telah memberikan dukungan dalam segala hal hingga skripsi ini selesai

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah, puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, taufik, dan karunia-Nya sehingga perencanaan, pelaksanaan, dan penyusunan skripsi ini dapat terselesaikan dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurah limpahkan kepada baginda Rosulullah SAW. Semoga kita senantiasa mendapatkan syafa'atnya di dunia maupun di akhirat kelak. Amin

Peneliti menghaturkan rasa terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam penyelesaian skripsi ini, serta semua pihak yang senantiasa memberikan bimbingan dan nasehat kepada peneliti dalam penyelesaian skripsi ini, yaitu kepada:

1. Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE. MM selaku rektor IAIN Jember yang telah memberikan segala fasilitas yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
2. Dr. Hj. Mukni'ah selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Jember yang membantu kelancaran atas terselesaikannya skripsi ini.
3. Drs. H. D. Fajar Ahwa, M. Pd. I selaku ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan arahan kepada kami.
4. Arbain Nurdin, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang selalu membimbing dan mengarahkan selama proses penyusunan skripsi ini.
5. Mubarok, S. Pd. I selaku Kepala Sekolah SMP Darus Syafa'ah yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran selama proses penyusunan skripsi ini.

6. Segenap pengurus dan peserta didik SMP Darus Syafa'ah yang telah berkenan memberikan informasi sert data yang dibutuhkan.
7. H. Abdul Muis. M. Si selaku Kepala Perpustakaan IAIN Jember yang telah memberikan izin kepada peneliti, sekaligus membantu kelancaran selama proses penyusunan skripsi ini.
8. Civitas Akademika IAIN Jember yang selama ini telah memberikan bekal berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman.
9. Keluarga besar, sahabat dan teman-teman semua yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu, yang telah membantu dan memberikan dukungan penuh dalam segala hal hingga skripsi ini selesai.

Tiada kata yang dapat penulis ungkapkan selain do'a dan ucapan terimakasih yang sebesar-besarnya, semoga Allah SWT senantiasa mempermudah dan memberi balasan kebaikan atas jasa yang telah diberikan kepada saya. Penulis sadar bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna, sehingga peneliti mengharap kritik dan saran yang membangun guna menyempurnakan skripsi ini. Terakhir, semoga skripsi ini memberi manfaat bagi semua pembaca. Amin

Jember, 11 Mei 2020

Penulis,

Lia Ayu Rukmana

NIM. T20161005

ABSTRAK

Lia Ayu Rukmana, 2020: *Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.*

One Day One Ayat merupakan salah satu alternatif untuk melatih kebiasaan peserta didik untuk melibatkan Al-Qur`an dalam setiap urusannya. One Day One Ayat adalah metode menghafal Al-Qur`an satu hari satu ayat. Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang kita hafal, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dalam penerapan One Day One Ayat tentu ada beberapa harapan yang ingin dicapai diantaranya kecerdasan spiritual peserta didik semakin meningkat. Kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, kecerdasan untuk menilai bahwa tindakan atau jalan hidup seseorang lebih bermakna dibandingkan dengan yang lain.

Fokus yang dikaji dalam penelitian ini yaitu, 1) Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020? 2) Bagaimana faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

Tujuan penelitian adalah untuk Mendeskripsikan tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020, dan untuk mendeskripsikan faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Untuk mengidentifikasi permasalahan tersebut, pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dan jenis penelitian studi kasus. Teknik pengumpulan data menggunakan wawancara tidak terstruktur, observasi nonpartisipatif dan dokumentasi. Analisis data menggunakan kondensasi data, penyajian data dan kesimpulan. Keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Hasil dari penelitian ini yaitu: 1) Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Yaitu *Pertama*, perencanaan program One Day One Ayat, dalam perencanaan ada tes pengelompokan kelas, rapat peningkatan kualitas peserta didik pada program One Day One Ayat, target program One Day One Ayat dan tujuan program One Day One Ayat. *Kedua*,

pelaksanaan program One Day One Ayat, dalam pelaksanaan ada proses pembelajaran di kelas, dan meningkatnya kecerdasan spiritual peserta didik. *Ketiga*, evaluasi program One Day One Ayat, dalam evaluasi ada tes untuk kelayakan peserta didik naik kejenjang berikutnya, kendala para program One Day One Ayat, dan hasil dari Program One Day One Ayat. 2) Bagaimana faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020. Yaitu, *Pertama* kondidi lingkungan dalam pelaksanaan program One Day One Ayat, *Kedua* hubungan antar organisasi kegiatan kegiatan program One Day One Ayat, dan *Ketiga* sumberdaya program One Day One Ayat.



DAFTAR ISI

	Hal
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN TIM PENGUJI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN.....	v
KATA PENGANTAR.....	vi
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Tujuan penelitian.....	5
D. Manfaat Penelitian.....	6
E. Definisi Istilah.....	7
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	9
A. Penelitian Terdahulu	9
B. Kajian Teori.....	12
1. Implementasi	12
2. Program One Day One Ayat	16
3. One Day One Ayat	17

4. Perencanaan	23
5. Pelaksanaan	24
6. Evaluasi	25
7. Kecerdasan Spiritual.....	26
BAB III METODE PENELITIAN	38
A. Pendekatan dan Jenis penelitian.....	38
B. Lokasi Penelitian	39
C. Subjek Penelitian.....	39
D. Teknik Pengumpulan Data	40
E. Analisis Data	41
F. Keabsahan Data.....	43
G. Tahap-tahap Penelitian.....	45
H. Sistematika Pembahasan	46
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	47
A. Gambaran Objek Penelitian.....	47
1. Sejarah Berdirinya Lembaga dan Program ODOA.....	47
2. Data Guru Program One Day One Ayat	49
3. Jadwal Pelaksanaan Program One Day One Ayat.....	49
4. Ruang Sekolah.....	49
5. Visi, Misi dan Tujuan.....	50
B. Penyajian Data dan Analisis.....	51
C. Pembahasan Temuan.....	76

BAB V PENUTUP	89
A. Kesimpulan.....	89
B. Saran-saran	90
DAFTAR PUSTAKA	91
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1.	Penelitian Terdahulu	11
1.2.	Jumlah Siswa Program One Day One Ayat	47
1.3.	Data Guru Program One Day One Ayat	48
1.4.	Jadwal Pelaksanaan Program one Day One Ayat	48
1.5.	Ruangan sekolah	49



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

One Day One Ayat (ODOA) adalah metode menghafal Al-Qur`an satu hari satu ayat. Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang kita hafal, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kerja otak akan semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur`an yang dihafal.¹

One Day One Ayat pertama kali digagas oleh Ustadz Yusuf Mansur, beliau mengajak para jamaah dan masyarakat Indonesia untuk membiasakan diri membaca dan menghafal Al-Qur`an melalui program One Day One Ayat (ODOA). Program ini bisa diikuti siapa saja dan dengan berbagai media. Bisa lewat telepon di mana para penghafal dapat menelepon PPPA Daarul Qur`an dan menyetor hafalan mereka.

Pada awalnya Ustadz Yusuf Mansur waktu mendirikan sekolah Daarul Qur`an Internasional sering mendapat keluhan dan satri-santrinya yang sulit menghafal karena target sehari satu halaman, ditambah bobot pelajaran sekolah yang padat dan membuat santri stres.²

¹ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Emir, 2015), 96.

² Masagus A. Fauzan Yayan, *Kun Yusuf Mansur Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur* (Jakarta Timur :Erlangga, 2013), 58.

MTQ (Musabaqah Tilawatil Qur`an), yang memperlombakan beberapa segi kemahiran dalam bidang Al-Qur`an, sudah merupakan tradisi positif yang sudah dilembagakan oleh pemerintah. Tidak diragukan besarnya perhatian pemerintah dan masyarakat menyangkut penyelenggaraan MTQ. Dampak positif dari perlombaan-perlombaan tersebut dapat dirasakan baik di tingkat nasional dan internasional.³ Serta Musabaqah Hifdzil Qur`an (MHQ) yang dimulai dari tingkat kecamatan, kabupaten maupun sampai tingkat provinsi.

Pada bulan Ramadhan juga banyak program-program yang ditayangkan di televisi. Diantaranya yaitu menayangkan hafidz Indonesia. Dimana banyak hafidz-hafidzah kecil yang mempunyai kekurangan secara fisik. Program ini sangat menginspirasi penonton untuk lebih dekat dengan Al-Qur`an dan mendorong umat untuk tidak putus asa dengan segala kondisi yang dimilikinya.⁴

Dengan mewujudkan generasi Qur`ani banyak juga lembaga-lembaga yang membuat segala program dan metode untuk menarik perhatian santri maupun siswa-siswinya untuk menghafal Al-Qur`an. Salah satunya yaitu adanya program atau metode One Day One Ayat. Program ini bertujuan untuk meningkatkan minat santri maupun siswa-siswi untuk menghafal Al-Qur`an serta kecintaan siswa terhadap Al-Qur`an semakin mendalam.

Al-Qur`an merupakan *way of life* yang akan menuntun manusia menuju kesuksesan di dunia dan di akhirat. Orang-orang yang senantiasa membaca Al-

³ Muhammad Quraish Shihab, *Lentera Al-Qur`an : Kisah dan Hikmah Kehidupan* (Bandung: PT Mizan Pustaka, 2006), 26.

⁴ Komisi Infokom MUI, *Mimbar Ulama-Dibalik Gemerlap Siaran Ramadhan Kita: Majelis Ulama Indonesia* (Jakarta: Majelis Ulama Indonesia, 2019), 8.

Qur`an akan mendapatkan sinar hidayah dan mengalami proses *enlightment* (pencerahan) dalam hidupnya. Inilah yang telah dirasakan oleh generasi pertama Islam yang hidup pada zaman Rasulullah SAW sampai sekarang. Oleh karena itu, kewajiban setiap muslim setelah mengimani Al-Qur`an adalah membacanya.⁵

Membaca Al-Qur`an merupakan sebuah ibadah dan mendapatkan pahala. Inilah salah satu karakteristik sekaligus keistimewaan yang dimiliki oleh Al-Qur`an. Bahkan Rasulullah SAW dalam sabdanya mengatakan bahwa orang yang membaca satu huruf dari ayat Al-Qur`an akan diberikan balasan oleh Allah 10 kali lipat. Sabda Rasulullah SAW sebagai berikut:

مَنْ قَرَأَ حَرْفًا مِنْ كِتَابِ اللَّهِ فَلَهُ بِهِ حَسَنَةٌ، وَالحَسَنَةُ بِعَشْرِ أَمْثَالِهَا، لَا أَقُولُ الم حَرْفٌ، وَلَكِنْ
أَلِفٌ حَرْفٌ وَوَلَامٌ حَرْفٌ وَمِيمٌ حَرْفٌ

Artinya: Barangsiapa yang membaca satu huruf dari Al-Qur`an maka ia mendapat satu kebaikan, dan dari satu kebaikan itu berlipat menjadi sepuluh kebaikan. Aku tidak mengatakan bahwa Alif lam mim itu adalah satu huruf. Akan tetapi alif satu huruf, lam satu huruf, dan mim satu huruf. (HR. Muslim).⁶

Dari hadits diatas dijelaskan bahwa membaca Al-Qur`an satu huruf saja mendapat pahala sepuluh kali lipat apalagi bagi mereka yang menghafal ayat-ayat Al-Qur`an.

Peraturan Bupati (Perbup) Nomor 61 Tahun 2016 tentang One Day One Ayat yang berisi tentang gerakan membaca dan menghafal Al-Qur`an satu hari satu ayat bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah

⁵ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur`an* (Bandung: PT Kawah Media, 2012), 49.

⁶ Amirulloh Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur`an* (Bandung: PT Kawah Media, 2012), 50.

di Kabupaten Pidie Aceh. Sebagai tindak lanjutnya, Bupati mengeluarkan keputusan untuk membentuk tim pelaksana. Aturan ini tertera dalam SK Bupati Nomor 420/407/KEP.12/2016 tentang pembentukan tim pelaksana gerakan membaca dan menghafal Al-Qur`an satu hari satu ayat bagi peserta didik jenjang pendidikan dasar dan menengah di Kabupaten Pidie Aceh.⁷

Kecerdasan spiritual menurut Zohar dan Marsal memungkinkan manusia menjadi kreatif, mengubah aturan dan situasi, memberi kita rasa moral, kemampuan membedakan, kemampuan menyesuaikan aturan yang kaku dibarengi dengan pemahaman dan cinta. Sedangkan menurut Andrianto seseorang yang memiliki kecerdasan spiritual tinggi berpeluang menjadi pemimpin yang melayani (*servant leader*), seseorang yang sangat responsif dalam mengiring orang lain kepada visi dan nilai tersebut.⁸

SMP Darus Syafa`ah adalah salah satu lembaga di kabupaten Banyuwangi yang saat ini menerapkan program One Day One Ayat dalam membentuk siswa-siswi penghafal Al-Qur`an. Berdasarkan observasi awal peneliti penerapan program One Day One Ayat jarang dilakukan ditingkat sekolah menengah pertama. Penerapan tahfidz biasanya dilakukan oleh peserta didik yang mempunyai minat dalam menghafal Al-Qur`an, tetapi pada SMP Darus Syafa`ah penerapan tahfidz One Day One Ayat adalah program wajib yang harus diikuti seluruh peserta didik tanpa terkecuali, sehingga peneliti

⁷ Didin Syafruddi dkk, *Potret Guru Agama Pandangan tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Kagamaan* (Jakarta: Kencana, 2016), 312.

⁸ Prima Vidya Asteria, *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra* (Malang: Universitas Brawijaya Press, 2014), 24-25.

ingin mengetahui bagaimana program One Day One Ayat ketika diterapkan di SMP Darus Syafaah.

Dengan begitu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul; **Implementasi Program *One Day One Ayat* Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020**

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, maka dapat ditetapkan fokus penelitian dalam peneltan ini, yaitu:

1. Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?
2. Apa faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan gambaran tentang arah yang akan dituju dalam melakukan penelitian. Hal ini harus mengacu pada masalah-masalah sesuai dengan fokus masalah yang telah dirumuskan sebelumnya. Adapun tujuan penelitian ini diantaranya adalah:

1. Mendeskripsikan tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

2. Mendeskripsikan faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis bagi pihak yang bersangkutan dan khalayak umum. Adapun manfaat yang diharapkan peneliti dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih untuk pengembangan ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan obyek penelitian serta untuk menambah wawasan pembaca, referensi dan bahan kajian dalam kajian khazanah ilmu pengetahuan di bidang pendidikan mengenai program one day one ayat.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan pengalaman dan latihan kepada peneliti dalam penulisan karya ilmiah secara teori dan praktek serta memberikan wawasan pengetahuan tentang penerapan program one day one ayat dan juga dapat memberikan manfaat dalam mengembangkan kompetensi peneliti.

b. Bagi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai referensi bagi peneliti yang

akan melakukan penelitian terkait penerapan program one day one ayat.

- c. Bagi Tempat Penelitian/ SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam pengembangan program-program selanjutnya.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan sebagai acuan peneliti untuk menghindari adanya kesalah-tafsiran dalam menginterpretasi isi dan karya tulis ini. Maka dari itu peneliti perlu menjelaskan dan menegaskan definisi dari setiap kata-kata yang mendukung judul pada skripsi ini. Adapun pengertian dari setiap variabel adalah sebagai berikut:

1. Program One Day One Ayat

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dan beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada di bawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersamaan atau berurutan.⁹ One Day One Ayat adalah metode atau cara menghafal Al-Qur`an yang dilakukan satu hari satu ayat.

Program One Day One Ayat yang dimaksud dalam penelitian ini adalah suatu kegiatan yang diciptakan lembaga untuk meningkatkan

⁹ Muhaimin, Suti`ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

hafalan siswa dengan membiasakan mencintai Al-Qur`an dengan cara menghafal. Dalam program ini ada beberapa kelompok kelas sesuai dengan kemampuan peserta didik masing-masing. Diantara kelompok hafalan peserta didik yang pertama pemula, kedua tahsin, ketiga tahusus dan keempat reguler.

2. Kecerdasan Spiritual

Danah Zohar dan Ian Marshall mengemukakan kecerdasan spiritual (SQ) adalah kecerdasan untuk menghadapi persoalan makna atau nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, yaitu kecerdasan untuk menilai bahwa tingkah laku atau jalan hidup seseorang lebih mempunyai makna dibandingkan dengan yang lain.¹⁰

Menurut Toto Tasmara kecerdasan spiritual sama dengan kecerdasan Ruhaniah yang artinya kecerdasan yang berpusatkan pada rasa cinta yang mendalam kepada Allah Robbul `Alamin dan seluruh ciptaanNya. Diantara kecerdasan spiritual adalah sifat Shidiq, Istiqamah, Fathanah, Amanah, Tabligh.

Dalam penelitian ini kecerdasan spiritual yang akan diteliti meliputi kecerdasan spiritual Shidiq dan Istiqomah.

¹⁰ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2017), 49.

BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian peneliti, diantaranya adalah:

A. Penelitian Terdahulu

Pada bagian ini peneliti akan mencantumkan beberapa hasil penelitian yang berkaitan dengan judul penelitian peneliti. Dengan tujuan untuk menjaga keaslian penelitian yang dilakukan oleh peneliti, diantaranya adalah:

1. Skripsi karya Nailul Izzah 2017 dengan judul: Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017 dengan fokus penelitian yaitu: (1). Bagaimana pelaksanaan pembelajaran Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (2). Bagaimana problematika Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017? (3). Bagaimana Evaluasi Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017?.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang One Day One Ayat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penekanan pada pembelajaran yang dilakukan pada Tahfidz One Day One Ayat.¹¹

2. Skripsi karya Ulfah Mudrikah 2017 dengan judul: Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah 2017 dengan fokus penelitian yaitu: (1) Bagaimana pengembangan kecerdasan spiritual melalui pendidikan akhlak di MTs Sirojul Falah? (2) Faktor apa saja yang mempengaruhi peningkatan kecerdasan spiritual siswa di MTs Sirojul Falah?.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif. Sedangkan perbedaannya adalah penekanan kecerdasan spiritual melalui akhlak.¹²

3. Skripsi karya Nurul Septiana Wulandari 2018 dengan judul: Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan menghafal Siswa di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018. Dengan fokus penelitian yaitu: (1). Bagaimana penerapan metode *drill* melalui *one day one ayat* untuk kemampuan meningkatkan kemampuan menghafal siswa di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018?.

Persamaan dari penelitian ini adalah sama-sama meneliti tentang One Day One Ayat dan sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.

¹¹ Nailul Izzah, *Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*, 2017.

¹² Ulfah Mudrikah, *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah 2017*, 2017.

Sedangkan perbedaan dari penelitian ini adalah penekanan pada metode drill yang dilakukan untuk menghafal One Day One Ayat.¹³

Tabel 1.1
Persamaan dan Perbedaan penelitian terdahulu

No	Nama	Judul	Persamaan	Perbedaan
1.	Nailul Izzah, 2017	Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017	Persamaan dari penelitian ini adalah 1. Sama-sama meneliti tentang One Day One Ayat dan 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah 1. Penekanan pada pembelajaran yang dilakukan pada Tahfidz One Day One Ayat.
2.	Ulfah Mudrikah, 2017	Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah 2017	Persamaan dari penelitian ini adalah 1. Sama-sama meneliti tentang Kecerdasan Spiritual dan 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	perbedaannya adalah 1. Penekanan kecerdasan spiritual pada akhlak
3.	Nurul Septiana Wulandari, 2018	Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan menghafal Siswa di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018	Persamaan dari penelitian ini adalah 1. Sama-sama meneliti tentang One Day One Ayat dan 2. Sama-sama menggunakan penelitian kualitatif.	Perbedaan dari penelitian ini adalah 1. Penekanan pada metode drill yang dilakukan untuk menghafal One Day One Ayat.

¹³ Nurul Septiana Wulandari, *Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan menghafal Siswa di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018*, 2018.

B. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Implementasi merupakan tindakan pelaksana dari suatu rencana yang disusun dengan matang. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia implementasi dapat diartikan sebagai penerapan sesuatu yang telah dirancang atau dibuat secara langsung. Menurut Browne dan Wildavsky implementasi adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan.¹⁴

Menurut Webster implementasi adalah menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu untuk menimbulkan dampak/akibat terhadap sesuatu.¹⁵

Sedangkan menurut teori Jones implementasi adalah proses mewujudkan program hingga memperlihatkan hasilnya.¹⁶

Pengertian-pengertian diatas memperlihatkan bahwa kata implementasi bermuara pada aktivitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu sistem. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan. Dari pengertian diatas,

¹⁴ Sunyono Usman, *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004), 7.

¹⁵ Solichin Abdul Wahab, *Analisis Kebijakan dan Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), 64.

¹⁶ Deddy, Mulyadi, *Study Krbijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 45.

implementasi dapat diartikan sebagai penerapan atau operasionalisasi suatu aktivitas guna mencapai suatu tujuan atau sasaran.¹⁷

Menurut Wahab dalam Van Meter dan Van Horn. “penerapan merupakan tindakan-tindakan yang dilakukan baik oleh individu-individu atau kelompok-kelompok yang diarahkan pada tercapainya tujuan yang telah digariskan dalam keputusan”.¹⁸

Implementasi mengacu pada tindakan untuk mencapai tujuan-tujuan yang telah ditetapkan dalam suatu keputusan. Tindakan ini berusaha untuk mengubah keputusan-keputusan tersebut menjadi pola-pola operasional serta berusaha mencapai perubahan-perubahan besar atau kecil sebagaimana telah diputuskan sebelumnya. Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang yang

sebelumnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.

Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu:¹⁹

- 1) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- 2) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- 3) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- 4) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- 5) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.

¹⁷Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, 19.

¹⁸Diakses dari duniapendidikan.co.id pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 22.14 WIB

¹⁹Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

6) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan pembayaran dan hal lain secara rutin.

b. Unsur-unsur Implementasi

Menurut Wahab “penerapan merupakan sebuah kegiatan yang memiliki tiga unsur penting dan mutlak dalam menjalankannya”.

Adapun unsur-unsur penerapan meliputi :

- 1) Adanya program yang dilaksanakan
- 2) Adanya kelompok target, yaitu masyarakat yang menjadi sasaran dan diharapkan akan menerima manfaat dari program tersebut.
- 3) Adanya pelaksanaan, baik organisasi atau perorangan yang bertanggung jawab dalam pengelolaan, pelaksanaan maupun pengawasan dari proses penerapan tersebut.²⁰

c. Faktor Yang Mempengaruhi Implementasi

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi diantaranya yaitu:²¹

- 1) Kondisi lingkungan. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program.

²⁰ Diakses dari duniapendidikan.co.id pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 22.14 WIB

²¹ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 101.

- 2) Hubungan natar organisasi. Implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- 3) Sumberdaya organisasi untuk implementasi program. Implementasi perlu didukung sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia.
- 4) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Maksudnya adalah pola-pola hubungan yang terjadi dimana semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Beberapa program diatas merupakan hal penting dalam mempengaruhi suatu implementasi program. Sehingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kinerja dan dampak dari suatu program yaitu sejauh mana program tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Sedangkan menurut Muzmanian dan Paul A. Sabatier menjelaskan bahwa ada tiga kelompok variabel yang mempengaruhi keberhasilan implementasi, yaitu:

- 1) Variabel independen, yaitu mudah tidaknya masalah dikendalikan yang berkenaan dengan indikator dukungan teori dan teknologi, keragaman perilaku kelompok sasaran, tingkat perubahan perilaku yang dikehendaki. Variabel ini disebut juga karakteristik dari masalah.

- 2) Variabel intervening, yaitu variabel kemampuan kebijakan untuk menstrukturkan proses implementasi.
- 3) Variabel diluar kebijakan yang mempengaruhi mproses implementasi atau lingkungan, yang berkenaan dengan indikator kondisi sosio ekonomi dan teknologi, dukungan publik.²²

2. Program One Day One Ayat

a. Pengertian program

Program merupakan pernyataan yang berisi kesimpulan dari beberapa harapan atau tujuan yang saling bergantung dan saling terkait, untuk mencapai suatu sasaran yang sama. Biasanya suatu program mencakup seluruh kegiatan yang berada dibawah unit administrasi yang sama, atau sasaran-sasaran yang saling bergantung dan saling melengkapi, yang semuanya harus dilaksanakan secara bersama atau berurutan.²³

b. Tujuan Program

Tujuan program menjelaskan hasil-hasil apa saja yang harus dicapai pada setiap khalayak sasaran. Pada praktiknya tujuan program harus memiliki fungsi yaitu: a. Memberikan fokus dan arah bagi mereka yang sedang mengembangkan strategi dan taktik program; b. Memberikan arahan dan motivasi bagi mereka yang ditugaskan melaksanakan program; dan c. Mengemukakan hasil yang harus

²² Ibid. 94.

²³ Muhaimin, Suti`ah, dan Sugeng Listyo Prabowo, *Manajemen Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2009), 349.

dicapai untuk memberikan arahan dalam hal pengawasan dan evaluasi program.²⁴

3. One Day One Ayat

a. Pengertian One Day One Ayat

One Day One Ayat adalah metode menghafal Al-Qur`an satu hari satu ayat. Satu hari satu ayat bukan hanya ayatnya yang kita hafal, namun lebih dari itu. Artinya, kandungannya, dan yang terpenting adalah mengamalkannya. Dengan demikian kerja otak akan semakin bertambah dalam hitungan detik dan menit, karena diperkaya dengan wawasan dan pengalaman yang ada selama ini dengan informasi dari Al-Qur`an yang dihafal.²⁵

b. Tujuan One Day One Ayat

Tujuan dari One Day One Ayat untuk membebaskan buta membaca Al-Qur`n bagi peserta didik, meningkatkan keterampilan peserta didik agar memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur`an, memotivasi peserta didik untuk menggali isi yang terkandung dalam Al-Qur`an, menciptakan peserta didik sebagai kader generasi yang berwawasan keislaman, dan meningkatkan pemahaman, pengetahuan penghayatan, pengamalan dan menanamkan kecintaan

²⁴ Morissan, *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional* (Jakarta: Kencana, 2008), 167.

²⁵ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Emir, 2015), 96

peserta didik pada Al-Qur`an agar dapat meningkatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dalam kehidupan sehari-hari.²⁶

c. Cara Menghafal One Day One Ayat

One Day One Ayat lebih cocok dilakukan dengan bimbingan seorang ustadz. Pertama, ustadz membacakan secara berulang-ulang satu ayat yang dihafal dengan dipotong-potong. Kemudian, ustadz mempersilahkan santri untuk membaca ayat tersebut. Setelah hafal, ustadz menjelaskan arti perkata, sambil menanyakan ke santri jika mereka sudah tahu arti pada kata-kata tertentu. Setelah tahu artinya, ustadz mengulangi kembali ayat dan terjemah yang sudah dihafal itu. Sampai disini kita istirahat dulu sejenak sambil menggerak-gerakkan tangan, badan dan lain-lain.

Sesi kedua, kita melakukan pendalaman dan penafsiran. Dengan memegang silabus, ustadz bisa langsung menjelaskan ayat tersebut secara mendalam. Jika terdapat sebab turunnya ayat, tokoh, tempat, atau hukum, maka ustadz menjelaskan dari berbagai versi tafsir yang telah dibaca. Setelah menjelaskan, ustadz mempersilahkan santri untuk latihan berbicara tentang ayat tersebut didepan kawan-kawan dan menuliskan secara bebas di buku masing-masing tentang ayat tersebut. Hasil tulisannya disimpan buat menjadi kenang-kenangan di masa depan nanti.²⁷

²⁶ Didin Syafruddi dkk, *Potret Guru Agama Pandangan tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Kagamaan* (Jakarta: Kencana, 2016), 312.

²⁷ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an* (Jakarta: Emir, 2015), 98.

Selain itu ada cara efektif untuk menghafal satu hari satu ayat, yaitu;

Pertama, satu ayat yang akan dihafal, sebaiknya didengarkan terlebih dahulu melalui media-media elektronik, seperti MP3, MP4, atau Al-Qur`an Digital.

Kedua, kemudian lanjutkan dengan mengikuti secara perlahan-lahan bacaan tersebut berulang-ulang sampai anda hafal.

Ketiga, setelah hafal sebaiknya anda perengarkan dengan orang lain, teman, atau jika mungkin kepada guru anda.

Keempat, jika langkah pertama belum anda miliki, dapat juga dilakukan dengan cara langsung membaca satu ayat tersebut secara tartil dan berulang-ulang. Usahakan untuk bersabar dan tidak tergesa-gesa.²⁸

d. Kelebihan dan kekurangan One Day One Ayat

One Day One Ayat memiliki kelebihan diantaranya mempunyai bobot menghafal *one day one ayat* memang terlalu sedikit dibandingkan dengan kapasitas memori otak manusia. Otak manusia mampu menampung jutaan informasi. Namun semua itu sangat tergantung pada sejauh mana manusia tersebut dalam mengoptimalkan fungsinya. One Day One Ayat bukan hanya ayatnya yang kita hafal, tetapi dengan kandungannya. Dan yang terpenting adalah mengamalkannya.²⁹

Menilik pada zaman Rasulullah dan sahabatnya, mereka menghafal satu hari lima ayat. Setelah itu mereka tidak beranjak menuju

²⁸ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat*, 98-99.

²⁹ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah* 96-97.

ayat berikutnya kecuali mereka telah mengetahui arti kandungannya dan sudah mengamalkannya ayat tersebut.

Dapat diambil kesimpulan bahwa One Day One Ayat ini sebuah pengejawantahan dari para sahabat Rasulullah dalam mentradisikan metode menghafal. perbedaannya adalah kita hanya satu hari satu ayat.

Metode ini mempunyai kelemahan karena ketika menghafal tidak menyambung satu ayat dengan ayat lain, pasti berhenti pada ayat-ayat tertentu, sehingga hafalannya kacau dan terpaksa harus membuka mushaf dan melihat ayat yang terasa sulit. Setelah itu baru mereka meneruskan bacaan dengan mushaf tertutup. Setelah itu, kadang dengan cara ini menghafal kesulitan untuk menggabungkan satu halaman dengan halaman lain setelah waktu berlalu.

Dalam program One Day One Ayat ini yang lebih ditekankan pada proses menghafal siswa.

e. Menghafal Al-Qur`an

Menghafal adalah usaha seseorang agar selalu dekat dan mampu berinteraksi penuh dengan Al-Qur`an. Sediakan waktu untuk Al-Qur'an jangan sisa waktu yang anda berikan pada Al-Qur'an. Tetapi sediakanlah waktu khusus untuk Al-Qur'an. Semakin lama anda menyediakan waktu untuk Al-Qur'an, maka Al-Qur'an akan mencintai anda.³⁰

³⁰ Dar ar-Rasa`il, *Yakinlah! Menghafal Al-Qur`an itu Mudah* (Dar ar-Rasa`il Digital Publishing, 2018), 50.

Landasan awal ketika Rasulullah menerima wahyu dari malaikat Jibril alaihisalam yaitu dengan cara menghafal. Allah berfirman dalam Al-Qur`an: Bahwa Al-Qur`an itu adalah ayat-ayat yang menjelaskan (terdapat) di dalam dada-dada orang-orang yang diberikan ilmu. Sebagaimana firman Allah dalam Surah Al-Ankabut ayat 49:

وَقَالُوا لَوْلَا أُنزِلَ عَلَيْهِ آيَاتٌ مِّن رَّبِّهِ ۗ قُلْ إِنَّمَا الْآيَاتُ عِنْدَ اللَّهِ وَإِنَّمَا أَنَا نَذِيرٌ مُّبِينٌ

Artinya: Sebenarnya, (Al-Qur`an) itu adalah ayat-ayat yang jelas di dalam dada orang-orang yang berilmu. Hanya orang-orang yang zalim yang mengingkari ayat-ayat Kami.³¹

Dalam menghafal Al-Qur`an ada beberapa metode yang digunakan diantaranya:

1) Metode Talaqqi/Audio

Metode talaqqi/audio ini dilakukan dengan cara guru membacakan Al-Qur`an dengan hafalan atau melihat mushaf, kemudian murid mendengarkan bacaan tersebut di majelis atau luar majelis, dan bisa juga mendengar bacaan teman yang menghafal Al-Qur`an.³²

³¹ Al-Qur`an, 29: 402.

³² Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an*, 82.

2) Metode TTS (Teka Teki Silang)

Metode TTS (*kitabah*) digunakan bagi murid yang sudah menguasai bahasa arab. Karena mereka akan menulis Al-Qur`an tanpa melihat mushaf dan menghapuskannya jika sudah hafal.³³

3) Metode Gerakan

Teknik menghafal cepat menggunakan gerakan dapat diterapkan secara luas. Teknik ini sangat membantu terutama untuk menghafal suatu ungkapan yang harus sama persis, tepat, tanpa ada kesalahan kata demi kata. Metode ini bermanfaat untuk menghafal ungkapan-ungkapan dalam bahasa asing.³⁴

4) Metode Potret

Metode potret yaitu dengan mengubah teks panjang menjadi simbol, gambar, dan tulisan ringkas. Metode potret dilakukan persis seperti memfotokopi apa yang dilihat dan dibaca, baik yang menyangkut tulisan (*khat utsmani*), fonetik, maupun tata letak dan *sequence-nya*.³⁵

5) Metode Sistem Canol

Sistem Canol merupakan metode menghafal ayat-ayat serupa tapi tak sama atau mirip redaksinya dan letak ayat terkadang berjauhan, di surah dan juz yang berbeda. Sistem canol bekerja dengan cara ayat-ayat tersebut dicantolkan atau dibuatkan cantolan

³³ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an*, 85.

³⁴ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat*, 92.

³⁵ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat*, 113.

dengan kata-kata yang mudah diingat, baik antara satu ayat dengan ayat berikutnya maupun antara ayat dengan nama surah.³⁶

Dalam menghafal Al-Qur`an perlu diperhatikan beberapa hal, diantaranya kefasihan dalam pengucapan ayat.

a) Kefasihan dalam pengucapan ayat

Kefasihan adalah bagaimana seseorang mengucapkan kata tertentu atau kalimat secara benar dan tepat. Hal ini tentu saja berkaitan dengan penguasaan seseorang terhadap kata atau kalimat yang diucapkan.³⁷

Kefasihan dalam pengucapan ayat berarti benar dalam segi makharijul huruf, sehingga jika seseorang mengetahui setiap makharijul huruf maka seseorang bisa dikategorikan fasih dalam pengucapan ayat-ayat Al-Qur`an.

4. Perencanaan

Kata *perencanaan* berasal dari kata *rencana* yaitu pengambilan keputusan tentang hal yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian, hal yang harus dilakukan dalam melakukan perencanaan yaitu menetapkan tujuan yang akan dicapai, kemudian menetapkan langkah-langkah yang harus dilakukan dalam mencapai tujuan.³⁸

³⁶ Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz Metode Cepat*, 121.

³⁷ E. widijo Hari Murdoko Ferdiand Hindiarto, *What It Takes to be An Effective & Attractive Trainer* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2011), 167.

³⁸ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

Ada beberapa unsur yang terkandung dalam perencanaan diantaranya:

- 1) Tujuan yang ingin dicapai
- 2) Langkah-langkah yang akan dilakukan
- 3) Identifikasi masalah yang akan terjadi
- 4) Proses pertimbangan dan pengambilan keputusan

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan adalah awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.³⁹

5. Pelaksanaan

Pelaksanaan adalah suatu wujud terealisasinya dari sebuah perencanaan yang sebelumnya sudah disusun terperinci, implementasi biasanya akan dilakukan apabila setelah perencanaan sudah dianggap selesai dan sesuai. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan.

Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bertitik pusat pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.⁴⁰

³⁹ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran*, 5.

⁴⁰ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

6. Evaluasi

Evaluasi merupakan penilaian semua program pendidikan mulai perencanaan suatu program yang ada dalam pendidikan yang berisi kurikulum, penilaian serta pelaksanaannya, keuangan dan peningkatan kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan mereformasi pendidikan secara menyeluruh.⁴¹

Menurut Basuki dan Hariyanto, evaluasi dimaknai sebagai penilaian yang sistematis tentang manfaat atau kegunaan suatu objek. Dalam melaksanakan evaluasi terdapat pertimbangan (*judgment*) untuk menentukan nilai suatu program yang sedikit banyak mengandung unsur subjektif. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa evaluasi memerlukan data hasil pengukuran dan informasi hasil penilaian yang multi-dimensi, dan antara lain mencakup dimensi kemampuan, kreativitas, sikap, minat, keterampilan, dan lain-lain. Evaluasi juga dimaknai sebagai suatu proses pengumpulan, analisis, dan penafsiran yang sistematis untuk menetapkan sampai sejauh mana peserta didik mencapai tujuan pembelajaran seperti yang dinyatakan dalam kurikulum. Pengukuran, penilaian, dan evaluasi bersifat bertahap. Hal ini berarti kegiatan dilaksanakan secara berurutan, dimulai dengan pengukuran, penilaian, berlanjut dengan evaluasi.⁴² Arifin menegaskan bahwa evaluasi adalah suatu proses untuk menggambarkan

⁴¹ Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2015), 8.

⁴² Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar* (Sumedang: UPI Sumedang Press, 2014), 3.

peserta didik dan menimbanginya dari segi nilai dan arti. Definisi ini menegaskan bahwa evaluasi berkaitan dengan nilai dan arti.⁴³

7. Kecerdasan Spiritual

a. Pengertian Kecerdasan Spiritual

Spiritual Quotient atau kecerdasan spiritual (SQ) pertama digagas oleh Danah Zohar dan Ian Marshall yang mana temua tersebut menjadi temuan mutakhir secara ilmiah, mereka berasal dari Harvard University dan Oxford University melalui serangkaian penelitian yang sangat komprehensif. Danah Zohar dan Ian Marshall menjelaskan bahwa yang dimaksud dengan kecerdasan spiritual adalah kecerdasan untuk menghadapi dan memecahkan persoalan makna dan nilai, yaitu kecerdasan untuk menempatkan perilaku dan hidup kita dalam konteks makna yang lebih luas dan kaya, yang dimaksud kecerdasan adalah seseorang mampu menilai bahwa tingkah laku atau jalan hidup seseorang lebih mempunyai makna dibandingkan dengan yang lain.⁴⁴

Menurut Toto Tasmara menjelaskan bahwa kecerdasan spiritual adalah mampu mendengarkan hati nuraninya, baik atau buruk dan rasa moral dalam menempatkan dirinya dalam begaul.⁴⁵

Dari berbagai definisi *Spiritual Quotient* di atas, dapat diambil benang merah bahwa *Spiritual Quotient* atau kecerdasan spiritual adalah kecerdasan yang sudah ada dalam setiap manusia sejak lahir

⁴³ Regina Lichteria Panjaitan, *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, 4.

⁴⁴ Samsunuwiyati Mar`at, *Psikologi Perkembangan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012), 174.

⁴⁵ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2017), 50.

yang membuat manusia menjalani hidup ini dengan penuh makna, selalu mendengarkan suara hati nuraninya, tak pernah merasa sia-sia, semua yang dijalannya selalu bernilai. Jadi, SQ dapat membangun seseorang untuk membangun dirinya secara utuh. Semua yang dijalani tidak hanya berdasarkan proses berpikir rasio saja, tetapi juga menggunakan hati nurani karena pusat kecerdasan spiritual seseorang adalah hati nurani. Dalam hal itulah, hati menjadi bagian penting dalam kecerdasan spiritual. Bahkan, pekik kecerdasan spiritual justru terletak pada suara hati nurani. Inilah suara yang relatif jernih dalam hiruk-pikuk kehidupan kita, yang tak bisa ditipu oleh siapa pun, termasuk diri kita sendiri. Kebenaran sejati sebenarnya lebih terletak pada suara hati nurani yang menjadi pekik sejati kecerdasan spiritual (SQ). Oleh karenanya, kecerdasan spiritual (SQ) menyingkap kebenaran sejati yang lebih sering tersembunyi di tangan adegan-adegan hidup yang serba palsu dan menipu.⁴⁶

Seseorang bisa dikatakan cerdas secara spiritual adalah orang yang nilai-nilai Ilahiyahnya dapat teraktualisasikan sebagai wujud dari aktivitasnya dalam kehidupan sehari-hari dan berupaya mempertahankan keharmonisan dan keselarasan dalam hidupnya sebagai wujud dari pengalamannya terhadap tuntunan fitrahnya sebagai makhluk yang memiliki ketergantungan terhadap kekuatan yang berada di luar jangkauan dirinya, yaitu Sang Maha Pencipta.

⁴⁶ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2017), 52.

Di dalam diri seseorang ada beberapa aspek kecerdasan spiritual yaitu: Shiddiq, Istiqomah, Fathanah, Amanah, dan Thabligh.

1) Shidiq

Shidiq memiliki makna yang membenarkan (jujur), seseorang yang memiliki sifat shidiq menunjukkan bahwa ia tidak pernah berkata dusta, apa yang diucapkannya selalu sesuai dengan keadaan yang sebenarnya. Orang yang memiliki sifat shidiq akan selalu merasa bahwa dirinya diawasi oleh Allah, tidak mau berkata bohong walaupun orang lain tidak mengetahuinya. Hal ini disebabkan karena ia yakin bahwa Allah Maha Mengetahui segala perbuatannya dan batin hamba-Nya.⁴⁷

Shidiq juga diartikan benar. Pada tingkat yang lebih tinggi yaitu bagi orang yang banyak atau sangat banyak kebenaran. Maksudnya, orang yang shidiq ialah yang kehidupannya banyak didominasi oleh nilai-nilai kebenaran dalam setiap perilakunya.⁴⁸

a) Macam-macam shidiq (jujur)

(1) Jujur pada diri sendiri

Jujur pada diri sendiri juga berarti kesungguhan yang amat sangat untuk meningkatkan dan mengembangkan misi dan bentuk keberadaannya untuk memberikan yang terbaik bagi orang lain. Dia menempatkan dirinya yang sejati, apa adanya, lurus, bersih, dan otentik. Dan menyadari bahwa

⁴⁷ Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2019), 387.

⁴⁸ Imam al-Ghazali, *Mempertajam Mata Bathin* (Surabaya: CV Pustaka Media, 2019), 159.

keberadaanya hanya akan mempunyai arti apabila mereka bermanfaat bagi sesama secara terbuka tanpa adanya kepalsuan, apalagi menyembunyikan fakta kebenaran atau memanipulasinya.

(2) Jujur terhadap orang lain

Jujur terhadap orang lain bukan hanya sekedar berkata dan berbuat benar, namun berusaha memberikan manfaat sebesar-besarnya bagi orang lain. Seorang yang shidiq mempunyai sikap empati yang sangat kuat.

(3) Jujur terhadap Allah

Jujur terhadap Allah berarti berbuat dan memberikan segala-galanya atau beribadah hanya untuk Allah SWT.⁴⁹

2) Istiqomah

Istiqomah akar kata `qooma` yang mempunyai arti berdiri. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), istiqomah dapat diartikan sebagai sikap teguh pendirian dan senantiasa bertanggung jawab. Dalam pandangan agama islam, istiqomah mempunyai arti tegak, lurus atau konsekuen dalam bahasa intelektualnya. Sederhananya, istiqomah atau keteguhan hati dapat diartikan sebagai suatu kompetensi atau kemampuan untuk mengendalikan diri sebagai bentuk hijrah sejenak untuk meninggalkan keinginan

⁴⁹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 195-199.

semu demi mendapatkan tujuan utama dalam jangka panjang yang lebih menjanjikan.

Sikap istiqomah merupakan faktor terpenting dan merupakan bentuk komitmen diri dalam merevolusi dan merehabilitasi kebiasaan dan pola gaya hidup tanpa pendirian. Dengan i`tikad dan kemauan mengendalikan diri dengan baik, kita dapat menerapkan pola hidup yang baik dan benar serta terhindar dari kebiasaan yang kurang bagus dan tidak bermanfaat.⁵⁰

a) Ciri-ciri seseorang yang memiliki sifat istiqomah

(1) Mempunyai Tujuan

Sikap istiqomah hanya mungkin merasuki jiwa seseorang bila mereka mempunyai tujuan atau ada sesuatu yang ingin dicapai. Mereka mempunyai kesadaran bahwa pencapaian suatu tujuan tidaklah datang begitu saja, melainkan harus diperjuangkan dengan sikap penuh kesabaran, kebijakan, kewaspadaan, dan perbuatan yang memberikan kebaikan semata.

(2) Orang yang kreatif

Orang yang memiliki sifat istiqomah akan tampak dari kreatifitasnya, yaitu kemampuan untuk menghasilkan sesuatu melalui gagasan-gagasannya.

⁵⁰ Abdullah Afong, *The Ring* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2018), 74-75.

(3) Menghargai waktu

Waktu adalah aset Ilahiah yang paling berharga, bahkan tidak bisa disia-siakan. Seorang yang istiqomah akan sangat menghargai waktu, mereka akan menggunakan waktu dengan sebaik mungkin.

(4) Bersikap sabar

Sabar adlah suasana batin yang tetap menerima, istiqomah pada awal hingga akhir ketika menghadapi segala tantangan, dan melaksanakan tugas dengan hati yang tabah dan percaya diri.⁵¹

3) Fathanah

Fathanah adalah cerdas, cermat, dan seksama. Orang yang meneladani Rasul adalah orang yang berbuat dan bertindak cerdas. Apa yang dilakukannya tidak menimbulkan kadzalian dan penderitaan, kecuali mereka yang iri dengan perilaku itu. Orang yang fathanah akan malu bertindak yang tidak pantas. Ia akan malu melakukan hal-hal yang tidak terpuji. Untuk hal-hal tercela saja dia malu melakukannya, apalagi tindakan atau perilaku yang masuk kategori keji dan mungkar! Dengan menyandang sifat fathanah, kita akan senantiasa berpikir untuk berbuat dan melakukan hal-hal yang memberi manfaat bagi kehidupan.⁵²

⁵¹ Toto Tasmara, *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak* (Jakarta: Gema Insani, 2006), 204-212.

⁵² Achmad Chodjim, *Syekh Siti Jenar Makrifat dan Makna Kehidupan* (Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta, 2007), 159.

4) Amanah

Arti Amanah adalah dapat dipercaya dengan lawan dari kata amanah adalah khianat, seseorang yang memiliki sifat amanah dapat memegang janji dengan baik, apa yang telah dipercayakan orang lain kepadanya akan ditunaikan dengan penuh tanggung jawab, serta tidak pernah berkhianat dan mengingkari janji atas perkataannya mengandung kebenaran dan kebaikan. Sifat amanah apabila tertanam pada diri seseorang maka mereka akan dipercaya orang lain sebagaimana Rasulullah saw mendapat gelar Al-Amin pada waktu beliau masih muda. Gelar tersebut diberikan kepada Nabi Muhammad karena beliau selalu berkata benar dan tidak pernah mengingkari janji.

Amanah ialah sifat mulia yang pasti dipunyai oleh setiap orang dalam menghadapi perjuangan hidup demi untuk mencapai cita-cita yang diidam-idamkan. Suatu masyarakat tidak dapat hidup dalam keharmonisan tanpa adanya asas yang kukuh dan tetap yaitu asas amanah.⁵³ Sesuai dengan firman Allah Surat An-Nisa Ayat 58.

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُكُمْ أَنْ تُؤَدُّوا الْأَمَانَاتِ إِلَىٰ أَهْلِهَا وَإِذَا حَكَمْتُمْ بَيْنَ
النَّاسِ أَنْ تَحْكُمُوا بِالْعَدْلِ إِنَّ اللَّهَ نِعِمَّا يَعِظُكُمْ بِهِ إِنَّ اللَّهَ كَانَ

سَمِيعًا بَصِيرًا ﴿٥٨﴾

⁵³ Hasbi dan Harrys Pratama Teguh, *Pendidikan Agama Islam Era Modern* (Yogyakarta: Leutika Nouvalitera, 2019), 390.

Artinya: Sungguh, Allah menyuruhmu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan apabila kamu menetapkan hukum di antara manusia hendaknya kamu menetapkannya dengan adil. Sungguh, Allah sebaik-baik yang memberi pengajaran kepadamu. Sungguh, Allah Maha mendengar, Maha Melihat⁵⁴

a) Macam-macam Amanah

- (1) *Hablum Minallah* (hubungan dengan Allah SWT). Dalam konteks ini, amanah dapat berwujud seperti shalat, puasa, zakat, shadaqah, bekerja, berdoa, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan Allah SWT.
- (2) *Hablum Minannas* (hubungan dengan manusia). Dalam konteks ini, amanah dapat berupa janji, benda (misalkan seseorang menitipkan sebuah barang, maka itulah amanah), sumpah, aturan, dan hal-hal lain yang berhubungan dengan sesama manusia.
- (3) *Hablum min `alam* (hubungan dengan alam). Dalam konteks ini, amanah dapat termanifestasi ke dalam tanggung jawab manusia dalam memperlakukan alam, seperti menjaga, melestarikan, dan hal-hal positif yang berkaitan dengan alam.⁵⁵

5) Tabligh

Tabligh secara terminologi, berasal dari kata *tablighan*, yang mempunyai arti menyampaikan, tabligh adalah menyampaikan

⁵⁴ Al-Qur`an, 4:67.

⁵⁵ Rizem Aizin, *Maksiat: Penyebab Rezeki dan Hidup Ruwet* (Yogyakarta: Laksana, 2019), 177-178.

segala informasi yang benar adanya, pengetahuan yang faktual atau nyata, dan hakikat pasti yang bisa menolong dan membantu sesama manusia untuk membentuk pendapat yang tepat dalam suatu kejadian dari berbagai kesulitan.⁵⁶

Tabligh juga diartikan menyampaikan. Tidak ada firman yang tidak disampaikan oleh Nabi Muhammad kepada manusia. Tak ada firman yang disembunyikan demi kepentingan atau misi pribadi.⁵⁷

Dari pengertian diatas tabligh adalah menyampaikan segala sesuatu yang benar dan bertujuan untuk mengajak semua manusia berbuat baik seperti yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW.

f. Prinsip Kecerdasan Spiritual

Prinsip adalah pedoman berperilaku yang terbukti mempunyai nilai yang langgeng dan permanen. Prinsip bersifat mendasar. Pada dasarnya prinsip tidak dapat dibantah karena sudah jelas dengan sendirinya.

Beberapa contoh prinsip dalam kecerdasan spiritual adalah:

Pertama, prinsip kebenaran: kebenaran adalah sesuatu yang paling nyata. Setiap hari kita berhadapan dengan kebenaran. Karena begitu dekatnya kebenaran dengan kita, kadang-kadang seseorang tak

⁵⁶ Daeng Naja, *Bekal Bnakir Syariah* (Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia, 2019), 63-64.

⁵⁷ Muhammad Khozin, *Santri Milenial* (Jakarta: Bhuana Ilmu Populer, 2018), 173.

merasakan kebenarannya. Hidup berdasarkan kebenaran menuntun ke arah kesempurnaan.

Kedua, prinsip keadilan: keadilan adalah memberikan sesuatu sesuai dengan haknya. Prinsip keadilan adalah prinsip yang sangat mendasar dalam sistem kehidupan. Hidup selaras dengan prinsip keadilan berarti konsisten melangkah di jalan kebenaran.

Ketiga, prinsip kebaikan: kebaikan adalah memberikan lebih dari haknya. Kebaikan adalah prinsip yang sangat penting dengan syarat selaras dengan prinsip kebenaran dan keadilan. Hidup selaras dengan prinsip kebaikan berarti hidup dengan mental berkelimpahan. Suatu keyakinan bahwa masih melimpah ruah kerunia kenikmatan di sini dan di sana. Sehingga satu sama lain dapat saling membantu dan memberi kebaikan.⁵⁸

g. Manfaat Kecerdasan Spiritual

Dengan menerapkan kecerdasan spiritual ada beberapa manfaat yang bisa didapatkan Menurut M. Quraish Shihab dalam bukunya *Dia Ada di Mana-mana* mengatakan bahwa kecerdasan spiritual melahirkan iman yang kukuh dan rasa kepekaan yang mendalam. Kecerdasan semacam inilah yang menegaskan wujud Allah yang dapat ditemukan dimana-mana. Kecerdasan yang melahirkan kemampuan untuk menemukan makna hidup, memperhalus budi pekerti dan dia juga yang melahirkan *indra keenam* bagi manusia.

⁵⁸ Agus Nggermanto, *Quantum Quotient (Kecerdasan Spiritual): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis* (Bandung: Yayasan Nuansa, 2002), 128.

Sementara itu, manfaat SQ yang terpenting adalah untuk dapat memahami bahwa setiap saat, detik, dan desah napas selalu diperhatikan Allah dan tidak pernah luput dari pengawasan Allah. Pada saat inilah timbul fenomena ihsan, yaitu ketika manusia bekerja merasa melihat Allah atau merasa dilihat Allah. Ketika merasa melihat Allah, seseorang akan melihat Allah Yang Maha Paripurna tanpa sedikit pun kealpaan mengawasi setiap jenis ciptaan-Nya. Ketika seseorang merasa dilihat Allah Yang Maha Besar, dia akan merasa kecil sehingga kekuatan emosi dan intelektualnya akan saling mengisi dan ini kemudian diwujudkan dengan munculnya kekuatan dahsyat berupa tindakan yang positif dengan seketika. Pada puncaknya, dengan kecerdasan spiritual seseorang akan mengenal dirinya, mengenal Allah, dan selalu mendapat ridha-Nya. Tidak ada yang melebihi keridhaan Allah.

Spiritual Quotient (SQ) juga mampu mengintegrasikan kekuatan otak dan hati manusia dalam membangun karakter dan kepribadian yang tangguh berdasarkan nilai-nilai mulia kemanusiaan. Pada akhirnya akan tercapai kemajuan dan keberhasilan melalui sumber daya manusia berkualitas yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga diimbangi dengan kecerdasan emosi-spiritual yang tinggi pula. Bahkan secara ekstrem, manusia yang memiliki spiritual baik akan memiliki hubungan yang kuat dengan Allah sehingga akan berdampak kepada

kepandaiannya dalam berinteraksi dengan manusia karena dibantu oleh Allah, yaitu hati manusia dijadikan cenderung kepada-Nya.⁵⁹



⁵⁹ Abd. Wahab & Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual* (Jogjakarta: Ruzz Media, 2017), 60.

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah terobosan ilmiah guna untuk memperoleh data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.⁶⁰ Salah satu komponen penting dalam penelitian adalah mengenal metode. Dengan menggunakan metode yang tepat, maka penelitian bisa dilakukan dengan mudah dan lebih terarah sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Adapun dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian studi kasus.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian adalah pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif ialah sebuah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme.⁶¹ Dalam penggunaannya, metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah. Sehingga pada penulisan proposal ini hanya disuguhkan data berupa narasi.

Sedangkan jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, di mana dalam penelitian ini peneliti melakukan pengamatan pada suatu bidang khususnya evaluasi, yang mana peneliti mengembangkan analisis mendalam atas suatu kasus, serangkaian program, peristiwa aktivitas, proses, atau satu individu atau lebih.⁶²

⁶⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 2.

⁶¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 9.

⁶² John W. Creswell, *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 19.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi. Alasan pemilihan lokasi penelitian tersebut, karena SMP Darus Syafa`ah merupakan salah satu sekolah yang menerapkan program One Day One Ayat untuk menggerakkan siswa-siswinya menghafal Al-Qur`an. Sehingga peneliti memilih tempat ini untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian.

C. Subjek Penelitian

Subyek penelitian yang dimaksudkan yaitu melaporkan jenis data dan sumber data. Uraian tersebut meliputi apa saja yang ingin diperoleh. Siapa saja yang hendak dijadikan informan, bagaimana data akan dicari sehingga validitasnya dapat dijamin. Penentuan subyek penelitian yang digunakan adalah *purposive*, yaitu penentuan sumber data pada orang yang diwawancarai yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu.⁶³

Oleh karena itu peneliti mengambil jenis subyek penelitian dengan menggunakan *purposive sampling* dengan tujuan agar data atau informasi yang diperoleh dari informan lebih dapat dipahami oleh peneliti dan sesuai dengan tujuan penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini ada dua yaitu:

Sumber data primer:

1. Guru-guru SMP Darus Syafa`ah

⁶³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2007), 216.

Sumber data sekunder :

1. Kepala Sekolah SMP Darus Syafa`ah
2. Siswa-siswi SMP Darus Syafa`ah

D. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah awal dalam penelitian, karena tujuan utama sebuah penelitian adalah memperoleh data, tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan.⁶⁴ Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Tidak Terstruktur

Wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak berpatokan pada pedoman wawancara dalam pengumpulan datanya. Pedoman yang digunakan hanya berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan.⁶⁵

Peneliti menggunakan wawancara tidak terstruktur karena peneliti ingin mendapatkan informasi dengan sebebaskan mungkin tanpa ada pedoman yang digunakan tetapi tidak keluar dari garis-garis besar permasalahan.

2. Observasi Nonpartisipan

Observasi Nonpartisipan yaitu peneliti tidak terlibat dan hanya sebagai pengamat independen.⁶⁶

Peneliti menggunakan observasi nonpartisipan karena peneliti dalam melakukan penelitian tidak terlibat dalam kegiatan yang diteliti

⁶⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 224.

⁶⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 140.

⁶⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2011), 145.

melainkan hanya sebagai pengamat dalam berjalannya kegiatan yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen biasanya berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁶⁷

Peneliti menggunakan dokumentasi karena peneliti ingin mendapatkan kebenaran yang diteliti melalui berbagai dokumentasi yang didapatkan dalam penelitian.

E. Analisis Data

Pada bagian ini diuraikan bagaimana prosedur analisis data yang hendak dilakukan sehingga memberikan gambaran bagaimana peneliti akan melakukan pengolahan data seperti proses pelacakan, pengaturan, dan klasifikasi data akan dilakukan.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian kualitatif ini, dilakukan pada saat berlangsungnya pengumpulan data, dan setelah pengumpulan data dalam waktu tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang di wawancarai. Apabila jawaban dari informan setelah dianalisis terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melakukan pertanyaan ulang, sampai tahap tertentu, dan diperoleh data yang dianggap kredibel.⁶⁸

Menurut Miles dan Huberman, analisis data pada penelitian kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai

⁶⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 240.

⁶⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

selesai, sehingga data yang diperoleh adalah data jenuh.⁶⁹ Berikut ini merupakan langkah-langkah analisis data kualitatif:

1. Kondensasi Data

Kondensasi data berkaitan dengan proses pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, abstrak, dan transformasi data yang muncul dalam korpus (badan) catatan lapangan. Wawancara, transkrip, dokumen, dan bahan empiris lainnya. Dengan kondensasi, kami membuat data lebih kuat. Kami menjauhi pengurangan data sebagai istilah karena itu berarti kami sedang melemah atau kehilangan sesuatu dalam proses.

Kondensasi data terjadi terus menerus sepanjang umur proyek yang berorientasi kualitatif. Bahkan sebelum data benar-benar dikumpulkan, kondensasi data antisipatif terjadi ketika peneliti memutuskan kerangka kerja konseptual, kasus mana, pertanyaan mana, dan pendekatan pengumpulan data mana yang dipilih, saat pengumpulan data berlanjut, episode selanjutnya dari terjadinya kondensasi data: penulisan ringkasan, pengkodean, pengembangan tema, pembuatan kategori, dan penulisan memo analitik. Proses kondensasi/transformasi data berlanjut setelah kerja lapangan selesai, sampai laporan akhir selesai.

Kondensasi data bukanlah sesuatu yang terpisah dari analisis, itu adalah bagian dari analisis. Keputusan peneliti, data mana yang dikodekan dan yang harus di cabut, label mana yang paling baik merangkum sejumlah potongan yang dikembangkan untuk diceritakan, semuanya

⁶⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 246.

adalah pilihan analitik. Kondensasi data adalah dari analisis yang menajamkan, dan mengatur data sedemikian rupa sehingga kesimpulan `final` dapat diambil dan diverifikasikan.⁷⁰

2. Penyajian Data

Penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori atau dengan teks yang bersifat naratif. Penyajian yang baik merupakan suatu cara yang utama bagi analisis kualitatif yang valid.

3. Kesimpulan dan Verifikasi

Penarikan kesimpulan menurut Miles dan Huberman serupakan kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Kesimpulan dalam penelitian kualitatif ialah temuan baru yang belum pernah ada sebelumnya. Temuan dapat berupa penjabaran atau gambaran suatu obyek yang sebelumnya masih remang-remang atau belum jelas sehingga setelah dilakukan penelitian menjadi lebih jelas.⁷¹

F. Keabsahan data

Keabsahan data yang dilakukan dalam penelitian kualitatif ini adalah triangulasi. Triangulasi adalah cara pengumpulan data yang dilakukan dengan menggabungkan dari beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data

⁷⁰ Matthew B. Milles & A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook* (America: Sage Publication, 2014), 12.

⁷¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2017), 249-253.

yang telah ada.⁷² Dalam menguji keabsahan ada ada dua teknik yang peneliti akan lakukan yaitu:

1. Triangulasi sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara pengecekan data yang telah diperoleh melalui beberapa informan.⁷³ Contoh untuk mengetahui data tentang Implementasi Program One Day One Ayat dalam meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi, maka peneliti melakukan wawancara dengan bagian guru yang bertanggung jawab dalam program ini lalu di kroscek dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah dan siswa. Kemudian dari tiga data tersebut mendeskripsikan hasil penelitian.

2. Triangulasi teknik

Triangulasi teknik dilakukan dengan cara pengecekan data kepada informan yang sama dengan menggunakan teknik yang berbeda. Data yang diperoleh dengan wawancara, kemudian di cek ulang dengan observasi dan dokumentasi.⁷⁴ Contoh dalam menguji data tentang Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual yang telah dilakukan dengan cara wawancara, lalu di cek kembali dengan observasi dan dokumetasi.

⁷² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabetaa, 2010), 55.

⁷³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabetaa, 2008), 373

⁷⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabetaa, 2008), 333.

G. Tahap-tahap Penelitian

Tahap-tahap penelitian perlu diuraikan untuk memudahkan peneliti menyusun rancangan penelitian yang meliputi tahap pra lapangan atau persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap pasca penelitian.

Tahapan penelitian tersebut adalah:

1. Tahap Pralapangan meliputi:
 - a. Menyusun rancangan penelitian.
 - b. Memilih lapangan penelitian.
 - c. Mengurus perizinan.
 - d. Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.
 - e. Memilih dan memanfaatkan informan.
 - f. Menyiapkan perlengkapan penelitian.
 - g. Memahami etika penelitian.
2. Tahap pelaksanaan meliputi:
 - a. Memahami latar belakang penelitian.
 - b. Memasuki lapangan.
 - c. Mengumpulkan data.
 - d. Menyempurnakan data yang belum lengkap.
3. Tahap pasca penelitian meliputi:
 - a. Menganalisa data yang diperoleh.
 - b. Mengurus perizinan selesai penelitian.
 - c. Menyajikan data dalam bentuk laporan.
 - d. Merevisi laporan yang telah disimpulkan.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan berisi tentang deskripsi alur pembahasan skripsi yang dimulai dari bab pendahuluan hingga bab penutup. Berikut akan dikemukakan secara umum pembahasan proposal ini:

Bab I, menjelaskan tentang pendahuluan. Bab ini membahas tentang latar belakang masalah, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi istilah dan diakhiri dengan sistematika pembahasan.

Bab II, menjelaskan tentang kajian kepustakaan. Bab ini membahas tentang kajian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang akan dilakukan dan kajian teori yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan.

Bab III, menjelaskan tentang metode penelitian. Didalam bab ini akan membahas tentang pendekatan dan jenis penelitian, lokasi penelitian, subyek penelitian, teknik pengumpulan data, analisis data, keabsahan data, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, menjelaskan tentang penyajian data dan analisis data. Meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data dan analisis data, serta pembahasan temuan yang diperoleh di lokasi penelitian.

Bab V, berisi tentang penutup yang menjelaskan kesimpulan dari beberapa pembahasan tentang hasil analisis data penelitian yang diteliti, serta saran-saran yang berkaitan dengan pokok bahasan dari obyek penelitian.

Bagian akhir, berisi daftar pustaka, penyajian keaslian tulisan dan lampiran-lampiran.

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah Sekolah dan Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi

Sesuai hasil observasi pada SMP Darus Syafa`ah pada tanggal 29 Januari 2020 bahwa:

SMP Darus Syafa`ah adalah lembaga yang berdiri dinaungi oleh yayasan LPDS Raudhatut Thalabah, yang mana yayasan ini didirikan oleh KH Badril Munir, semakin berkembangnya zaman yayasan Raudhatut Thalabah awalnya hanya pondok pesantren, namun semakin pesatnya perkembangan zaman pengasuh pesantren mendirikan lembaga formal agar santri dipesantren juga dapat mengembangkan pendidikan formal sebagaimana mestinya. Lembaga yang sekarang sudah ada diantaranya TK Khadijah 184, SDI Raudhatut Thalabah, SMP Darus Syafa`ah, MA Raudhatut Thalabah.

Awal SMP Darus Syafa`ah memulai ajaran baru pada bulan Juli 2016, letak sekolah SMP Darus Syafa`ah di Jl. Jember Desa Setail Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi, sejak awal ajaran baru kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum 13 sebagai acuan proses pembelajaran siswa.

Kepala sekolah yang pertama berdirinya sekolah yaitu bapak Ahmad Sholeh pada periode 2016/2017, kemudian digantikan oleh bapak

Mubarok, S.Pd.I dari tahun 2017 sampai sekarang. Setelah beberapa bulan berjalan sekolah mendapat NPSN 69952465, NSS 202052510244, dan NIS 201760.

Awal sekolah berdiri hanya mempunyai 35 peserta didik dan dibagi menjadi 2 kelas. Sedangkan sekarang jumlah peserta didik sudah mencapai 188. Tenaga pendidik awal sekolah berdiri hanya 15 tenaga pendidik sedangkan sekarang sudah mencapai 33 tenaga pendidik. Saat ini sudah meululuskan satu angkatan pertama.

Sejak awal berdiri sekolah membuat program unggulan yaitu pogram tahfidz sebagai pembeda dengan lembaga lain, juga untuk menarik minat peserta didik yang mempunyai ketertarikan untuk menghafal Al-Qur`an. Tujuan diadakannya program tahfidz untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur`an yang berakhlakul karimah. Semua peserta didik yang bersekolah dilembaga ini wajib mengikuti program tahfidz tanpa terkecuali. Program tahfidz ini dibedakan menjadi beberapa tingkatan disesuaikan dengan kemampuan peserta didik.⁷⁵

a. Data Jumlah Siswa SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi

Tabel 1.2
Jumlah siswa program One Day One Ayat Smp Darus Syafa`ah

No		Klasifikasi kelompok	
		Perempuan	Laki-laki
1.	Pemula	35	25
2.	Tahsin	30	30
3.	Regular	23	20
4.	Tahasus	15	10

⁷⁵ *Dokumentasi*, Banyuwangi, 13 Februari 2020.

**b. Data Guru Program One Day One Ayat SMP Darus Syafa`ah
Setail Banyuwangi**

**Tabel 1.3
Data Guru Program One Day One Ayat**

No	Nama	Jabatan
1.	Ali Mustofa S.Pd.	Ketua Program
2.	Fitriyah, S.Pd.	Sekretaris
3.	Hasan Khubbilah	Bendahara
4.	Chakim Maulana	Ustadz
5.	Syaikhul Anwar	Ustadz
6.	M. Hasan Basri	Ustadz
7.	Ahmad Makhi	Ustadz
8.	Ali Mubarak	Ustadz
9.	Reza Ali Sukron	Ustadz
10.	Abdul Hamid	Ustadz
11.	Siti Aminah	Ustadzah
12.	Farida	Ustadzah
13.	Siti Zulfa Ulin Nuha	Ustadzah
14.	Ulfatun Nailil Izza	Ustadzah
15.	Faizah Muniroh	Ustadzah

**c. Jadwal Program One Day One Ayat SMP Darus Syafa`ah Setail
Banyuwangi**

**Tabel 1.4
Jadwal pelaksanaan**

No	Hari	Jam pelaksanaan			
		Pemula	Tahsin	Regular	Tahasus
1.	Senin	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00
2.	Selasa	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00
3.	Rabu	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00
4.	Kamis	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00
5.	Jum`at	Libur			
6.	Sabtu	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00	07.00-08.00
7.	Ahad	Libur			

Tabel 1.5
Ruangan sekolah

No.	Jenis Ruangan	jumlah	Kondisi		
			Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	Ruang Kelas	8	✓		
2.	Ruang Perpustakaan	1	✓		
3.	Ruang Kepsek	1	✓		
4.	Ruang Guru	1	✓		
5.	Mushola	1	✓		

2. Visi, Misi, dan Tujuan SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi

a. Visi

Visi SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

”Melahirkan generasi tahfidz Al-Qur’an yang berakhlakul karimah dan berwawasan global”

b. Misi

- 1) Menyelenggarakan pendidikan Islam yang memadukan antara iman, ilmu, dan amal.
- 2) Mewujudkan peserta didik tahfidz Al-Qur’an dan berwawasan global dengan penguasaan Bahasa Arab, Bahasa Inggris dan teknologi.

- 3) Mewujudkan generasi Islam yang terampil mandiri dan bertanggung jawab bagi kemajuan umat dan bangsa.

c. Tujuan

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan;
- 2) Memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an dan menterjemahkannya
- 3) Meraih prestasi akademik maupun non-akademik tingkat Kecamatan.
- 4) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan serta teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke jenjang sekolah yang lebih tinggi;
- 5) Menjadi sekolah yang memelopori dan penggerak di lingkungan masyarakat sekitar;
- 6) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.⁷⁶

B. Penyajian Data Dan Analisi Data

Penyajian data dan analisis data merupakan bagian yang memuat tentang hasil penelitian di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi, dengan mengumpulkan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data yang diperoleh disesuaikan dengan fokus penelitian yang telah ditetapkan yaitu (a) implementasi program one day one ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Dasrus Syafa`ah Setail Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020, (b) efektivitas implementasi program

⁷⁶ *Dokumentasi*, Banyuwangi, 13 Februari 2020.

one day one ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi tahun pelajaran 2019/2020. Maka peneliti akan menyajikan data yang dihasilkan dari penelitian yang telah dilakukan. Data yang diperoleh dideskripsikan sebagai berikut:

1. Tahapan Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020

Kegiatan yang dilakukan dalam program One Day One Ayat adalah perencanaan program, proses pelaksanaan kegiatan dan evaluasi.

- a. Perencanaan Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah pembagian kelompok belajar, rapat untuk meningkatkan kualitas program, target program dan tujuan dari terlaksananya program di SMP Darus Syafa`ah.

- 1) Pembagian Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Dalam program yang diterapkan di SMP Darus Syafa`ah dibagi menjadi beberapa kelompok disesuaikan dengan kemampuan agar peserta didik yang belum bisa tidak tertinggal peserta didik lain serta tidak merasa minder jika peserta didik lain sudah mendapat hafalan lebih banyak.

Untuk mengklasifikasikan ke beberapa kelompok mereka mengikuti serangkaian tes membaca Al-Qur`an untuk mengetahui seberapa lancar serta benar pengucapan ayat-ayat Al-Qur`an. Dari situ dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok hafalan.

Kelompok program sekarang ada empat, kelompok itu sesuai tahapan yang pertama namanya pemula, dikatakan pemula karena untuk peserta didik yang belum lancar ngajinya jadi dijadikan satu kelas agar pembiaannya mudah, yang kedua itu namanya tahsin, tahsin itu untuk peserta didik yang sudah bisa ngajinya tetapi mahrojnya belum tepat, jadi dikelompokkan jadi satu di tahsin, yang ketiga itu sudah masuk tahfidz ada tahfidz reguler juga ada tahasus, sebenarnya itu sama Cuma yang membedakan kalau ditahasus yang sudah lebih baik ngajinya maupun kelancarannya.⁷⁷

Dari pernyataan diatas juga diperkuat oleh ketua program

SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Ada empat kelompok pada program, pertama pemula, pemula untuk yang belum bisa ngaji, mereka memakai jilid dan metodenya yanbu`a, kedua tahsin, tahsin itu untuk peserta didik yang ngajinya sudah lumayan bisa tetapi makharijul hurufnya belum tepat, mereka menggunakan Al-Qur`an untuk belajar mengaji dan makharijul huruf, ketika dan keempat sudah tahap hafalan yaitu regular dan tahasus.⁷⁸

Dari pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah

SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Pembagian program ada 4 disesuaikan dengan tes awal mereka. Pertama pemula, kedua tahsin, ketiga regular dan keempat

⁷⁷ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

⁷⁸ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

tahasus. Setiap kelompok tidak semua menghafal. Regular dan tahasus yang menghafal.⁷⁹

Dari pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Ada empat kelompok bu, pertama pemula, yang kedua tahsin, yang ketiga regular dan yang keempat tahasus.⁸⁰

Dari pernyataan diatas bahwa dalam program dibagi menjadi empat kelompok, disesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Yang pertama adalah pemula, pemula untuk peserta didik yang belum lancar dalam pembacaan Al-Qur`an, yang kedua adalah tahsin, tahsin untuk peserta didik yang belum tepat makharijul hurufnya. Yang ketiga adalah regular, peserta didik yang sudah masuk kelompok regular sudah mulai menghafal Al-Qur`an, yang keempat adalah tahasus, tahasus pada dasarnya sama dengan regular sudah boleh menghafal Al-Qur`an, namun perbedaan regular dan tahasus terletak pada kelancaran menghafal setiap peserta didik. Jadi tingkatan tertinggi dalam tahasus.⁸¹

2) Rapat Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Kegiatan rapat dilaksanakan para ustad dan ustazah setiap dua minggu sekali guna untuk menampung segala ide dan keluhan kesah untuk meningkatkan kualitas program.

⁷⁹ Mubarok, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

⁸⁰ Ihdina Fahmiyati Ulumuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020..

⁸¹ *Observasi*, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

Setiap dua minggu sekali kita para guru-guru berkumpul untuk membentuk kurikulum sendiri dan menyampaikan keluhan kesah, sehingga setiap mustahik guru kelas visi-misi dan metode setiap guru bisa sama dalam melaksanakan program dikelas. Semua guru tahfidz sekitar 14 guru itu berkumpul untuk membahas metode dalam menghadapi setiap peserta didik. Dalam rapat juga menyampaikan beberapa hal yaitu menyamakan bacaan untuk semua ustad ataupun ustadzah, menstandarisasikan hukum-hukum, sehingga apa yang disampaikan pada anak itu sama.⁸²

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak mubarak selaku kepala sekolah SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Semua mengenai program One Day One Ayat sekarang sudah diatur oleh pak Ali, jadi saya memantau berjalannya program. Jadi ketika peserta didik yang akan masuk disekolah sini mereka sudah tau kalau program unggulannya adalah tahfidz. Setiap peserta didik masuk sekolah pertama merka mengikuti tes untuk pembagian kelompok hafalan. Setelah berjalan setiap ustadz dan ustadzah mengadakan rapat dua minggu sekali guna untuk meningkatkan kualitas program.⁸³

Dari pernyataan diatas semua ustadz dan ustadzah yang bersangkutan dalam program One Day One Ayat melaksanakan rapat yang biasanya dilakukan dua minggu sekali untuk mengevaluasi perkembangan pelaksanaan program, dalam rapat bebas untuk menyampaikan keluhan kesah atau kendala yang dihadapi ustadz dan ustadzah, rapat juga digunakan untuk bersama-sama menentukan cara atau metode untuk melakukan pelaksanaan program dikelompok kelas masing-masing agar output yang dihasilkan lebih baik kedepannya.

⁸² Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

⁸³ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

3) Target Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Setiap program yang dijalankan suatu lembaga pastinya mempunyai target tertentu untuk semakin majunya suatu lembaga, begitu juga pada program one day one ayat yang dilaksanakan di SMP Darus Syafa`ah ini. Target adalah tolak ukur pencapaian suatu program, dengan adanya target maka bisa dilihat tercapai apa tidaknya suatu program dalam lembaga.

Target yang dibuat dalam program tahfidz adalah semua peserta didik mampu menghafal 10 juz, tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tidak ada unsur pemaksaan, karena dari pihak sekolah tidak mau membuat peserta didik merasa terbebani karena sebagian besar dari mereka ada yang tinggal dipesantren. Siswa yang kurang lancar maka mereka juga boleh mengulang hafalannya.⁸⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ketua program SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Sebenarnya target kita itu 10 juz, tetapi target itu menjadi fleksible menyesuaikan kemampuan peserta didik, kita targetkan 10 juz nah ketika peserta didik hanya bisa hafal 8 atau 5 juz kan sudah lumayan. Jadi target itu bukan target yang kaku melainkan bisa menyesuaikan kemampuan anak-anak. Sejauh ini sudah Alhamdulillah mereka banyak yang sudah mendapat separoh dari target.⁸⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak mubarak selaku kepala sekolah SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

⁸⁴ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

⁸⁵ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020

Target kita peserta didik dapat menghafal 10 juz, tetapi target tidak bersifat kaku melainkan juga menyesuaikan kemampuan peserta didik. Takutnya nanti pada pembelajaran mata pelajaran sekolah peserta didik terganggu. Jadi agar semuanya seimbang.⁸⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Yang harus dihafalkan 10 juz dalam mulai kelas tujuh sampai kelas sembilan, tetapi mereka juga diperbolehkan walaupun hafalannya kurang dari 10 juz.⁸⁷

Semua wajib menghafal 10 juz sampai lulus sekolah bu, tetapi juga boleh kalau tidak kuat untuk menghafal 10 juz,⁸⁸

Dari pernyataan diatas dapat dipahami bahwa dalam program yang diadakan di SMP Darus Syafa`ah ini mempunyai target semua peserta didiknya dapat menghafal 10 juz, namun dalam penetapan target disesuaikan dengan kemampuan setiap peserta didik, sehingga bagi peserta didik yang tidak mampu menghafal sesuai target yang ditetapkan maka diperbolehkan, Karena dalam program one day one ayat ini bukan hanya target yang terpenting tetapi juga melihat kondisi peserta didik agar mereka tidak terbebani dengan adanya program. Target dalam

⁸⁶ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

⁸⁷ Ihdina Fahmiyati Ulumuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

⁸⁸ Nila Zuhrotun Nafi`ah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

lembaga ini tidak didokumentasikan hanya disampaikan secara lisan kepada peserta didik yang akan masuk ke sekolah.

4) Tujuan Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Dalam pembentukan suatu program harus ada tujuan karena tujuan digunakan sebagai acuan suatu program yang dijalankan. Dengan adanya tujuan suatu program akan berjalan sesuai rencana yang dirancang sejak awal. Tujuan dari diadakannya program one day one ayat di SMP Darus Syafa`ah ini sebagaimana dijelaskan oleh ibu Faizah Muniroh:

Tujuan SMP membuat program ini adalah untuk meningkatkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur`an, juga melatih peserta didik untuk selalu dekat dengan Al-Qur`an.⁸⁹

Pernyataan diatas diperkuat oleh bapak Mubarak selaku kepala sekolah SMP Darus Syafa`ah:

Pada program tahfidz ini selain sebagai program unggulan lembaga juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur`an, juga melatih peserta didik dalam setiap harinya mereka membaca Al-Qur`an karena hidup yang baik adalah yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur`an.⁹⁰

Dari berbagai pernyataan diatas bahwa dapat dipahami tujuan dari adanya program one day one ayat di SMP Darus

⁸⁹ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

⁹⁰ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

Syafa`ah yang pertama dengan adanya program ini peserta didik mampu menumbuhkan rasa kecintaannya terhadap Al-Qur`an semakin mendalam, kedua membiasakan peserta didik sekali dalam setiap hari membaca Al-Qur`an. Dengan begitu lembaga berusaha mencetak generasi yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur`an dan selalu menjalankan perintah-perintah dalam Al-Qur`an. Tujuan program ini dikembangkan dari visi sekolah yaitu ”Melahirkan generasi tahfidz Al-Qur`an yang berakhlakul karimah dan berwawasan global”. Dengan terbentuknya program One Day One Ayat sedikit demi sedikit sekolah mampu mencetak generasi tahfidzul qur`an.⁹¹

b. Proses Pelaksanaan Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

1) Pembelajaran Program One Day One Ayat di kelas

Proses pelaksanaan yang dilakukan dalam Program One Day One Ayat disesuaikan dengan prosedur yang sudah ditetapkan oleh semua pihak yang berkaitan dengan program, sehingga semua siswa melakukan berbagai tahapan yang dilakukan dalam program tersebut.

Proses pelaksanaan tahfidz pertama setelah semua peserta didik melakukan sholat dhuha mereka memasuki kelas tahfidz masing-masing, kemudian melakukan muroja`ah klasik atau muroja`ah bareng, setelah itu peserta didik menyetorkan hafalan yang sudah mereka hafalkan dan bergantian dengan teman lainnya hingga jam tahfidz

⁹¹ *Dokumentasi, Banyuwangi, 13 Februari 2020.*

selesai. Ketika mereka sudah hafal satu juz untuk masuk ke juz berikutnya mereka tidak bisa langsung tetapi harus mengikuti tes kelayakan melanjutkan juz.⁹²

Pernyataan diatas juga diperkuat ketua program SMP Darus

Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Semuanya dari awal kita sampaikan mulai dari awal pertama guru masuk kelas salam, setelah guru salam membaca hadharah, setelah itu klasikal atau membaca bersama baik yang jlid, tahsin maupun tahfidz. Kalau tahfidz tanpaa membaca, tahsin ya dengan membaca kalau pemula ya sesuai jilidnya. Setelah klasikal selesai anak-anak ngaji satu-satu. Pemula ngaji ke gurunya satu-satu, tahsin ngaji ke gurunya satu-satu begitu juga tahfidz. Setelah itu semua selesai semua lalu ditutup dengan do`a Allahummarhamna bil qu`an.⁹³

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh bapak mubarak selaku kepala sekolah SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Dalam program tahfidz ini pertama semua peserta didik meneruskan muroja`ah bersama pada hari sebelumnya kemudian menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah masing-masing hingga jam pergantian untuk memulai pembelajaran pada semestinya.⁹⁴

Pernyataan diatas juga diperkuat peserta didik SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Pertama kita apel pagi, kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama, lalu masuk pada kelas kelompok masing-masing

⁹² Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

⁹³ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2020.

⁹⁴ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

dan mengikuti kegiatan sampai jam 08.00. apabila sudah selesai kita mengikuti pelajaran seperti biasanya.⁹⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat dengan observasi yang dilakukan peneliti dalam lembaga.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam program one day one ayat semua siswa melakukan apel pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah itu peserta didik melaksanakan sholat dhuha tanpa terkecuali setelah semua siswa selesai sholat dhuha mereka bergegas memasuki kelas tahfidz masing-masing, pertama yang mereka lakukan menunggu ustadz atau ustadzah datang di kelas masing-masing kemudian mereka melakukan muroja`ah klasikal sesuai ayat lanjutan dari muroja`ah hari sebelumnya kemudian peserta didik maju untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah sesuai nomor absen hingga pergantian jam, setiap siswa mempunyai buku prestasi untuk ditanda tangani ustadz atau ustadzah. jika masih ada waktu maka semua peserta didik mengulangi muroja`ah kembali hingga bel pergantian jam pelajaran. Begitu juga yang pemula dan tahsin mereka memasuki kelas dan mengulangi jilid dan Al-Qur`an masing-masing setelah ustadz dan ustadzah datang mereka menyetorkan satu persatu.⁹⁶

Dalam proses pelaksanaan juga ditanamkan kecerdasan spiritual yang mulai berkembang dilembaga diantaranya setiap

⁹⁵ Ihdina Fahmiyati Ulumuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

⁹⁶ *Observasi*, Banyuwangi, 4 Februari 2020.

peserta didik mempunyai rasa tanggung jawab terhadap hafalannya, memiliki sifat shidiq terutama pada hasil hafalan yang dia peroleh, serta melatih keistiqomahan setiap peserta didik.

2) Kecerdasan Spiritual peserta didik dalam Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Kecerdasan spiritual tentunya juga menjadi salah satu tujuan yang ingin dicapai setiap lembaga islami, banyak cara untuk meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik salah satu cara yang dilakukan SMP Darus Syafa`ah yaitu dengan melaksanakan program One Day One Ayat. Program ini secara tidak langsung melatih peserta didik menanamkan sikap shidiq dan istiqomah peserta didik.

Saya rasa dengan adanya program ini melatih anak-anak untuk memiliki rasa tanggung jawab sendiri, mereka tidak bisa mengandalkan temannya. Karena program ini tidak bisa diwakilkan temannya. Dengan menghafal peserta didik tidak bisa berbohong sampai mana hafalan yang sudah diperoleh juga mereka tidak bisa berbohong jikalau mereka tidak hafal, dan program ini dilaksanakan setiap hari untuk melatih keistiqomahan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang positif yaitu yang menghafal maupun yang belum menghafal. Syukur Alhamdulillah kalau istiqomahnya bisa dihal-hal positif yang lain. Kalau semakin banyak hafalan apa semakin tinggi kecerdasan spiritualnya iya pasti itu, walaupun mereka tidak menyadari secara nyata, semakin anak banyak hafalannya, kecerdasan spiritualnya juga meningkat.⁹⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustadzah SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

⁹⁷ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

Kecerdasan spiritual siswa tentunya sudah mulai ada, shidiq dan istiqomah peserta didik mulai tertanam sedikit demi sedikit. Semakin banyak hafalan yang diperoleh peserta didik tingkat religiusnya juga semakin tinggi. Mereka istiqomah melakukan kegiatan setiap hari dan jujur terhadap hafalan yang mereka peroleh. Peserta didik mayoritas tinggal di pondok pesantren, sehingga sebagian mereka ada yang menjadi pengurus dipesantren, dari situ mereka juga belajar memiliki rasa tanggung jawab serta mengkoordinir teman yang lain untuk ikut melakukan.⁹⁸

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Iya bu ibadahnya semakin rajin, ngajinya semakin rajin, ibadah shalatnya juga semakin rajin.⁹⁹

Berdasarkan observasi dilapangan kecerdasan spiritual peserta didik sudah tertanam dilihat dari ketika mereka setor hafalan mereka tidak bisa berbohong sampai mana ayat yang sudah dihafal selain nantinya mempersulit mereka untuk naik ke juz selanjutnya, mereka juga mempunyai buku prestasi yang setiap hari diisi dan ditandatangani oleh ustadz dan ustadzah, sehingga tidak ada kesempatan bagi mereka untuk tidak jujur. Sedangkan sikap istiqomah peserta didik sudah tertanam sejak mereka masuk lembaga dan mengikuti kegiatan program, karena kegiatan program dilakukan setiap hari kecuali hari jum`at dan minggu, jadi bagi mereka yang hadir pembelajaran mereka akan mengikuti kegiatan rutin setiap pagi, sehingga melatih mereka untuk istiqomah dalam melakukan kegiatan, tidak hanya itu akhlak

⁹⁸ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

⁹⁹ Ananda Selvia, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2020.

mereka sangat baik terhadap ustadz maupun ustadzahnya, berbicara selalu dengan bahasa yang sopan dan halus, serta mereka sopan terhadap tamu ketika menghampiri mereka. Juga bisa dikatakan semakin banyak peserta didik menghafal Al-Qur`an maka semakin tinggi tingkat religiusnya peserta didik. Semakin tinggi tingkatan kelas peserta didik mereka semakin santun dan tawadhu` terhadap orang yang lebih tua¹⁰⁰

c. Evaluasi Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Dalam pelaksanaan suatu program tentu ada evaluasi, evaluasi bertujuan untuk mengukur seberapa sukses program yang dijalankan dan dampak yang dihasilkan positif atau negatif. Evaluasi yang digunakan setiap lembaga untuk mengetahui progres program yang dijalankan tentu berbeda-beda. Begitupun evaluasi pada SMP Darus Syafa`ah.

1) Tes Kelayakan Naik ke Tingkat Berikutnya dalam Program One Day One Ayat.

Tes kelayakan ini dilakukan untuk menyeleksi setiap peserta didik yang ingin naik ke jenjang selanjutnya dalam program One Day One Ayat

Untuk tes pemula itu harus mengetahui materinya pemula contohnya di jilid 2 materinya panjang pendek maka dia ketika nanti mau ke jilid 3 dia harus paham materi panjang pendek ini, terus di jilid 3 materinya dengung, dia harus

¹⁰⁰ *Observasi*, Banyuwangi, 4 Februari 2020.

paham dengungnya itu tasyjid, nun tasyjid pokok yang dengung-dengung dijilid 3. Pemula jilidnya sampai jilid 5 dia juga harus bisa membaca dalam artian muatan materinya sudah tuntas ketika dia mau tahsin ke Al-Qur`an dia harus bisa baca maka peserta didik bisa dinaikan ke tahsin. Untuk ditahsin apabila ingin ke tahfidz maka dia harus menguasai makharij, sudah membaca Al-Qur`an sudah bagus, terus dia sudah bisa menyalahkan dirinya sendiri jadi kalau itu masih misalnya di baca trus salah biasanya kita pakai ketukan atau dipeganglah bahasanya, kalau dia diketuk mejaa dia tau salahnya berarti dia sudah bisa ikut ke tahfidz, berarti dia sudah mengetahui kesalahannya sendiri. Kalau sudah di ketuk mejanya untuk menyalahkan tetapi masih lanjut membacanya maka dia belum bisa di tahfidz, apabila dia masih belum bisa membedakan kha sama kho, membedakan sa sama sya malah belum bisa ke tahfidz. Kalau tahfidz mereka dites lancar dalam menghafal 1 juz baru bisa lanjut di juz selanjutnya.¹⁰¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Peserta didik yang selesai dijilid 1 untuk naik ke jilid 2 mereka harus dites kelayakan naik jilid berikutnya, begitu juga dengan hafalan, jika ingin naik ke juz berikutnya mereka harus tes kelayakan untuk bisa menghafal ke juz berikutnya.¹⁰²

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kita setiap akan melanjutkan hafalan ke juz berikutnya kami harus mengikuti tes ke pak Ali dulu baru bisa melanjutkan

¹⁰¹ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

¹⁰² Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

hafalan di juz berikutnya. Kalau bagian pemula juga begitu tes pada jilid masing-masing baru bisa naik ke jilid berikutnya.¹⁰³

Berdasarkan observasi pelaksanaan evaluasi setiap peserta didik tidak dilaksanakan serentak melainkan sesuai perolehan setiap peserta didik. Jika mereka sudah selesai jilid satu atau selesai satu juz maka mereka menemui pak Ali untuk melaksanakan tes agar bisa lanjut ke jilid maupun juz berikutnya. Bagi kelompok pemula apabila sudah selesai dan dianggap bisa pada bagian jilid yang dipelajari maka mereka bisa naik ketahap berikutnya yaitu tahsin dan bagian tahsin apabila sudah dianggap bisa maka mereka bisa ikut pada tahap berikutnya yaitu tahfidz.¹⁰⁴

2) Kendala dalam Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Kendala adalah hambatan-hambatan yang datang yang bisa mempengaruhi kelancaran suatu keadaan atau program. Dalam pelaksanaan suatu program wajar jika ada beberapa kendala yang harus dihadapi. Kendala bisa hadir dari peserta didik sendiri maupun dari lembaga bisa berupa fasilitas maupun pelaksanaan.

Dalam program di SMP Darus Syafa`ah ada beberapa kendala yang dihadapi peserta didik dalam melaksanakan hafalan.

Terkadang ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam menghafal, tetapi faktor kendalanya mereka bermacam-macam, ada yang karena kemampuannya, ada yang karena

¹⁰³ Nila Zuhrotun Nafi`ah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

¹⁰⁴ *Observasi*, Banyuwangi, 18 Maret 2020.

sulit dalam lafad-lafad yang akan dihafal, ada yang awalnya hafalannya secara tartil lama-lama tartilnya hilang dan kecepatan, ada yang merasa sudah lancar hafalannya namun ketika maju menyetorkan hafalan tiba-tiba lupa, anak-anak telat masuk dikelas kelompok masing-masing sehingga waktunya molor, ada yang kayak tidak ada kendala sama sekali malahan, kendala itu lebih banyak dihadapi para peserta didik yang kelompok menghafal kalau pemula dan tahsin tidak ada kendala yang menghambat mereka.¹⁰⁵

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kendala sudah pasti dialami dalam setiap pelaksanaan program, di sini biasanya kendalanya peserta didik molor memasuki kelas dalam pelaksanaan menghafal, kesulitan dalam lafad ketika menghafal, grogi dalam menyetorkan hafalan.¹⁰⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Saya bu kendalanya itu suka susah hafalan kalau kata-kata yang dihafal agak susah, tetapi kalau sudah niat ya tidak terganggu bu diulang-ulang terus sampai hafal. Dalam pelajaran dikelas saya tidak ada yang terganggu bu.¹⁰⁷

Kendala yang biasanya saya hadapi suka lupa kalau sudah mau setor hafalan di ustadzah bu, tiba-tiba ngeblank. Tetapi kalau dalam proses belajar saya merasa tidak terganggu dan merasa senang dalam menjalankan belajar dan hafalan bu¹⁰⁸

¹⁰⁵ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

¹⁰⁶ Mubarok, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

¹⁰⁷ Nila Zuhrotun Nafi`ah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

¹⁰⁸ Ihdina Fahmiyati Ulumuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020..

Dari hasil penelitian mengenai kendala yang dihadapi setiap peserta didik berbeda-beda, dari mereka ada yang salah dan lupa ketika sudah menghadap ustadz atau ustadzah sehingga dibantu ustadz atau ustadzah untuk mengingat bagian ayat yang lupa kemudian lancar kembali, walaupun mereka ada ayat yang dilupa mereka setelah setor hafalan tetap mengulang hafalan-hafalan yang sudah disetorkan agar semakin lancar.¹⁰⁹

3) Hasil Program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Hasil adalah wujud atau output dari sesuatu yang telah dilaksanakan. Hasil dalam program adalah wujud dari terbentuknya suatu program. Hasil bisa berbentuk positif juga bisa berbentuk negatif. Dengan adanya hasil maka mampu menjadikan program semakin berkembang, karena hasil bisa dievaluasi agar kedepannya lebih baik.

Kalau masalah hasil itu tergantung pertama dia masuk kesini, jadi begini mbak dia itu masuknya rata-rata bagaimana, jadi misalnya tahun ini kita dapat peserta didik yang potensial semua tapi untuk tahun berikutnya dapat peserta didik yang lemah misalnya. Cuma kalau secara sistem kita sudah tertata, dalam artian semakin tahun semakin bagus. Kalau masalah peningkatannya tergantung anaknya, seperti yang tahun sekarang insya allah punya peserta didik yang potensial, tapi untuk tahun besok atau kelulusan besok tahun berikutnya hampir semuanya lemah karena dia masuknya rata-rata dipemula. Dia masuk kesini masih membimbing jadi butuh waktu akhirnya. Kalau yang kelas satu sekarang ada beberapa yang sangat potensial. Tahun kemarin mungkin agak bagus, tahun sekarang bagus-

¹⁰⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 4 Februari 2020.

bagus, tahun besok itu saya tidak optimis bagus-bagus karena memang dasar potensi yang ada didiri anak, tahun yang kelas tujuh juga potensial, sehingga kalau dilihat dari progresnya fluktuasi.¹¹⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh ketua program SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kalau dari tahun ketahun, tahun pertama itu anak-anak lumayan bagus hafalannya, tahun kedua potensial semua anak-anaknya, tahun ketiga anak-anak itu lumayan lemah dari segi pertama atau potensi awal mereka , sedangkan tahun keempat ini anak-anak lumayan potensial juga. Sehingga tidak menentu tergantung kemampuan anak-anak awal masuk kesini.¹¹¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Saya masih bisa menghafal 5 juz bu, belum bisa memenuhi target karena saya sekarang sudah kelas Sembilan.¹¹²

Kalau saya mendapat 4 juz bu, juga kelas Sembilan jadi belum bisa kalau sampai 10 juz.¹¹³

Saya sudah hafal 5 juz bu, saya sekarang kelas tujuh.¹¹⁴

Dari beberapa pernyataan diatas bahwa sejauh program diterapkan mulai tahun pertama angkatan peserta didik lumayan potensial, tahun kedua peserta didiknya sangat potensial, tahun ketiga peserta didik kurang potensial dan tahun keempat peserta didiknya sebagian besar potensial. Sehingga program secara output

¹¹⁰ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2020.

¹¹¹ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

¹¹² Ihdina Fahmiyati Ulumuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020..

¹¹³ Nur Hidayah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

¹¹⁴ Nila Zuhrotun Nafi`ah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

yang dihasilkan masih bersifat fluktuasi sesuai kemampuan mayoritas peserta didik yang masuk pada setiap angkatan. Hafalan yang dihasilkan beragam, ada yang sudah kelas Sembilan tetapi hafalannya masih 4 juz, ada yang kelas tujuh tetapi hafalannya sudah 5 juz. Walaupun yang akan lulus dari sekolah dan belum memenuhi target 10 juz mereka tetap lulus, karena seberapa banyak juz yang sudah dihafal bukan tujuan utama adanya program melainkan untuk melatih kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur`an. Juga karena dalam penerapannya tidak ada unsur pemaksaan dalam penyetoran hafalan, tetapi sesuai kemampuan peserta didik. Hasil hafalan setiap peserta didik bisa dilihat pada buku prestasi yang dipegang setiap peserta didik, Karena dalam buku prestasi tersebut ada hasil hafalan setiap hari dari masing-masing peserta didik.¹¹⁵

2. Faktor-faktor Pendukung Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Dalam terlaksananya program tentu tidak lepas dari faktor-faktor pendukung dalam terlaksananya program dengan baik, factor-faktor pendukung pada program One Day One Ayat adalah kondisi lingkungan pelaksanaan program One Day One Ayat, hubungan antar

¹¹⁵ *Observasi*, Banyuwangi, 4 Februari 2020.

organisasi, sumberdaya yang terlibat dalam pelaksanaan program One Day One Ayat.

a. Kondisi Lingkungan dalam Pelaksanaan Program One Day One Ayat

Kondisi lingkungan menjadi salah satu faktor pendukung dalam penerapan program karena dengan adanya lingkungan yang baik akan mendatangkan kenyamanan pada setiap peserta didik selama mengikuti program One Day One Ayat.

Kondisi lingkungan disini ya masih sederhana seperti yang samean lihat, mengingat lembaga kita masih merintis mulai awal, namun kita berusaha dengan baik membuat tempat ini nyaman untuk digunakan dalam pelaksanaan program. Kita menyediakan untuk pelaksanaan kegiatan dan sebelum melaksanakan kegiatan anak-anak melakukan bersih-bersih terlebih dahulu. Sehingga peserta didik membuat jadwal piket ruangan dan menertipkan untuk menata kembali meja yang selesai digunakan.¹¹⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kalau kondisi lingkungan ya seperti ini mbak masih sederhana. Tetapi kami sebaik mungkin menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman untuk anak-anak melakukan kegiatan yang dijalankan sekolah. Mereka membersihkan kelas sebelum kegiatan dimulai danmerapikan meja setelah selesai digunakan dalam mengikuti program.¹¹⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP Darus

Syafa`ah Setail Banyuwangi:

¹¹⁶ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

¹¹⁷ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

Untuk menjaga lingkungan kita membuat jadwal piket bu sebelum pelaksanaan kegiatan dan saling mengingatkan teman-teman untuk menata kembali meja yang selesai dipakai.¹¹⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dan observasi yang dilakukan peneliti kondisi lingkungan lembaga bisa dikatakan baik karena situasi yang asri dan lingkungan yang bersih dari sampah yang berserakan serta ruangan yang digunakan dalam setiap tingkatan juga bersih. Untuk pembersihan ruangan diserahkan kepada peserta didik agar mengatur jadwal piket dikelas sedangkan untuk lingkungan sekolah ada petugas untuk melakukan bersih-bersih. Sehingga kondisi lingkungan ketika berlangsungnya kegiatan tetap bersih, dengan kondisi lingkungan yang bersih maka semua yang mengikuti kegiatan juga akan merasa nyaman sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.¹¹⁹

b. Hubungan antar Organisasi Kegiatan Program One Day One Ayat

Hubungan antara lembaga dengan lembaga lain juga menjadi faktor pendukung dalam pelaksanaan program. Sehingga perlu adanya menjalin hubungan baik dengan lembaga yang bersangkutan dengan pelaksanaan program, sehingga program bisa sukses terlaksana.

Karena kita adalah lembaga dalam yayasan sehingga kita tidak bisa berjalan semau kita sendiri mbak, ada pihak-pihak yang juga berpengaruh penting dalam menjalankan program, diantara lembaga yang berpengaruh yaitu pesantren mbak, karena seluruh peserta didik bertempat tinggal dipesantren, sehingga ketika kita harus menyesuaikan keadaan peserta didik yang tinggal dipesantren. Dengan menyesuaikan kegiatan lembaga dan

¹¹⁸ Ihdina Fahmiyati Ulumuddin, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020..

¹¹⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 29 Januari 2020.

kegiatan pesantren sehingga nantinya ketika program dijalankan tidak ada yang dirugikan lembaga satu sama lain.¹²⁰

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustadzah SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kita pihak pesantren dengan sekolah sudah melakukan penyesuaian kegiatan mbak. Agar tidak terjadi bentrok antara kegiatan di pesantren dan sekolah.¹²¹

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Tentu kita melakukan musyawarah terlebih dahulu antara pesantren dengan sekolah sebelum menjalankan program, karena apa kita adalah satu yayasan sehingga hubungannya sangat terikat. Musyawarah kita lakukan untuk menyamakan kegiatan sehingga kegiatan yang akan kita laksanakan tidak mengganggu. Selain itu juga mempertimbangkan apakan kegiatan memberatkan anantara kegiatan disekolah dengan kegiatan yang ada dipesantren. Sehingga kita bisa mengambil kesimpulan lebih baiknya dalam menjalankan program ini.¹²²

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kegiatan yang dilaksanakan dipesantren tidak ada yang bertabrakan dengan kegiatan disekolah bu. Malah kegiatan dipesantren mendukung seperti adanya waku untuk mengulang pelajaran maupun hafalan dalam kegiatan Program One Day One Ayat.¹²³

Dari pernyataan diatas serta observasi yang dilakukan peneliti bahwa hubungan yang dibangun antara pesantren dengan sekolah

¹²⁰ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 26 Februari 2020.

¹²¹ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

¹²² Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

¹²³ Nila Zuhrotun Nafi`ah, *Wawancara*, Banyuwangi, 10 Februari 2020.

sangat berkaitan satu sama lain karena memang benar adanya bahwa semua peserta didik bertempat tinggal dipesantren dan lembaga sekolah didirikan hanya diperuntukkan kepada peserta didik yang tinggal dipesantren. Peneliti juga melakukan observasi ke pesantren yang ditinggali peserta didik, sebagian memang ada yang tidak bersekolah namun santri yang bersekolah tidak ada yang sekolah dilembaga lain. Hubungan yang dibangun antara pesantren dan sekolah tentunya untuk menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi ketidakcocokan, sehingga satu sama lain antara pihak pesantren dan sekolah dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa merugikan satu sama lain.¹²⁴

c. Sumberdaya Program One Day One Ayat

Sumberdaya menjadi faktor pendukung implementasi program karena tanpa adanya sumberdaya kegiatan program tidak akan berjalan dengan baik.

Semua orang yang terlibat dalam program mereka sudah setuju dari sebelumnya. Anak-anak yang akan masuk sekolah disini mereka sudah mengetahui bahwa disekolah ini wajib mengikuti program. Dan untuk mustahik juga kita mencari yang mempunyai kemampuan dalam bidang ini, sehingga ustad dan ustazah yang mengajar di program One Day One Ayat mereka sebagian ada yang merangkap sebagai guru regular dan tahfidz, namun juga ada sebagian yang hanya mustahik saja, dalam artian mereka tidak menjadi guru regular walaupun begitu mereka mempunyai kemampuan dalam bidang tahfidz. Sedangkan fasilitas disini kelas yang digunakan dalam pelaksanaan program ada 8 kelas.¹²⁵

¹²⁴ *Observasi*, banyuwangi, 29 Januari 2020.

¹²⁵ Ali Mustofa, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2020.

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh Ustadzah SMP Darus

Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Anak-anak yang tinggal dipesantren dan ingin melanjutkan dipendidikan formal mereka wajib bersekolah di lembaga yayasan mbak. Mereka tentunya tahu ketika ingin bersekolah di sini mereka wajib mengikuti program tahfidz yang dilaksanakan di sekolah. Sehingga jika mereka memutuskan untuk bersekolah formal disini mereka sudah siap dengan kewajiban dan tanggung jawab dalam mengikuti program. Sedangkan kalau ustad dan ustadzahnya sebagian ada yang mengajar formal da nada yang hanya mustahik, kalau saya hanya mustahik saja mbak tidak mengajar formalnya. Sedangkan kalau fasilitas disekolah kelas yang digunakan untuk program tahfidz sudah baik dan jumlah yang sekarang yang digunakan hanya 8 mbak.¹²⁶

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh kepala sekolah SMP

Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kita mempunyai brosur untuk memperkenalkan sekolah kita dan didalamnya sudah dijelaskan bahwa setiap peserta didik yang ingin bersekolah disini wajib mengikuti program tahfidz yang kami jalankan. Jadi menurut saya setiap anak-anak yang memutuskan bersekolah disini mereka sudah siap dengan segala kegiatan yang kami jalankan. Nah kalau ustadnya kita sebagian ada yang merangkap jadi guru formal dan juga ada yang hanya guru program saja, namun tentunya mereka semua mempunyai kemampuan dalam bidang tahfidz. Kalau fasilitas kita sudah mempunyai banyak kelas mbak namun sejauh ini yang kita pakai untuk pelaksanaan program hanya 8 ruangan dan fasilitas meja dan kursi juga baik.¹²⁷

Pernyataan diatas juga diperkuat oleh peserta didik SMP Darus

Syafa`ah Setail Banyuwangi:

Kita sudah tahu sebelum mendaftar ke sekolah ini bu kalau kita wajib mengikuti program tahfidz. Kalau ruangan yang kita gunakan ada

¹²⁶ Faizah Muniroh, *Wawancara*, Banyuwangi, 30 Januari 2010.

¹²⁷ Mubarak, *Wawancara*, Banyuwangi, 1 Februari 2020.

8 bu dan semua keadaan baik, kalau meja dan kursi juga masih bagus bu.¹²⁸

Dari beberapa pernyataan diatas dan observasi yang peneliti lakukan bahwa sumberdaya yang terlibat dalam pelaksanaan program One Day One Ayat ada sumberdaya manusia dan sumberdaya non manusia. Sumberdaya manusia yang terlibat adalah para mustahik program One Day One Ayat. Mustahik sebagian ada yang merangkap sebagai guru formal dan ada yang hanya ustadzah dikelas program saja. Dilihat dari setelah selesainya kegiatan tahfidz sebagian guru ada yang langsung bergegas menuju kelas untuk melakukan pembelajaran formal dan sebagian ada yang pulang bagi yang hanya sebagai mustahik. Sedangkan sumberdaya non manusia adalah segala sesuatu yang dapat membantu berjalannya program dengan baik yaitu ruangan ruangan yang ada di lembaga dalam keadaan bagus karena bangunanya masih baru selesai didirikan dan jumlah ruangan yang digunakan untuk program ada 8 ruangan dan peralatan belajar juga masih bagus seperti meja, kursi, dan papan tulis.¹²⁹

C. Pembahasan Temuan

Berdasarkan hasil penyajian data penelitian melalui metode observasi, wawancara, dokumentasi, serta analisis yang telah dilakukan berdasarkan fokus masalah yang telah dirumuskan, maka disini akan dikemukakan

¹²⁸ Nila Zuhrotun Nafi`ah, *Wawancara*, Banyuwangi, 18 Maret 2020.

¹²⁹ *Observasi*, Banyuwangi, 19 Februari 2020.

berbagai temuan di lapangan yang nantinya akan dikomunikasikan dengan teori-teori yang dijadikan landasan oleh peneliti dalam melakukan penelitian.

1. Tahapan Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil lapangan di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan program One Day One Ayat ada beberapa tahapan yang dilakukan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi.

Kegiatan yang dilakukan dalam proses perencanaan adalah pertama, pembagian kelompok hafalan peserta didik yang dibagi sesuai tes awal masuk sekolah, pembagian kelompok ini bertujuan untuk mengklasifikasikan kemampuan peserta didik. Kedua, rapat seluruh ustadz dan ustadzah untuk meningkatkan kualitas program One Day One Ayat, dalam rapat membicarakan berbagai cara untuk meningkatkan kualitas program agar peserta didik tidak merasa terbebani dan program bisa berjalan lancar. Ketiga, target yang dicapai dalam pelaksanaan program One Day One Ayat, target di SMP Darus Syafa`ah ini tidak dijadikan kewajiban seluruh peserta didik, namun target disini bersifat menyesuaikan kemampuan setiap peserta didik. Keempat, tujuan adanya program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi.

Perencanaan merupakan hasil pengambilan keputusan dari pemikiran yang mendalam mengenai prediksi hal-hal yang akan terjadi

pada saat pelaksanaan suatu kegiatan dengan mencari alternatif penyelesaian masalah yang efektif dan efisien. Perencanaan adalah awal dari suatu pelaksanaan kegiatan yang merupakan pedoman dalam melaksanakan suatu kegiatan.¹³⁰

Perencanaan yang dilaksanakan dilembaga guna untuk melancarkan dan mensukseskan program yang sedang diterapkan. Perencanaan setiap lembaga pastinya berbeda-beda tetapi walaupun berbeda keinginan setiap lembaga tetap sama yaitu mencapai tujuan yang diinginkan lembaga. Pada program yang dilaksanakan di SMP Darus Syafa`ah ini merencanakan programnya dimulai dengan melakukan tes untuk pengelompokan peserta didik, setiap dua minggu sekali ustadz dan ustadzah melakukan rapat untuk meningkatkan kualitas peserta didik yang dihasilkan dalam pelaksanaan program, target serta tujuan program sebagai acuan untuk melaksanakan program, namun pada dasarnya lembaga tetap menyesuaikan dengan kemampuan peserta didik. Dalam pelaksanaan juga disisipkan kecerdasan spiritual peserta didik, mereka dilatih untuk memiliki rasa tanggung jawab, bersikap shidiq terhadap hafalan, istiqomah dalam melaksanakan tanggung jawab, serta ibadah yang tekun.

Pelaksanaan yang dilakukan dalam program one day one ayat pertama yaitu proses pelaksanaan pembelajaran program di kelas dan yang kedua kecerdasan spiritual peserta didik. Dalam proses pelaksanaan

¹³⁰ Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), 5.

pembelajaran program diawali dengan semua siswa melakukan apel pagi sebelum memulai kegiatan pembelajaran, setelah itu peserta didik melaksanakan sholat dhuha tanpa terkecuali setelah semua siswa selesai sholat dhuha mereka bergegas memasuki kelas tahfidz masing-masing, pertama yang mereka lakukan menunggu ustadz atau ustadzah datang di kelas masing-masing kemudian mereka melakukan muroja`ah klasikal sesuai ayat lanjutan dari muroja`ah hari sebelumnya kemudian peserta didik maju untuk menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah sesuai nomor absen hingga pergantian jam, setiap siswa mempunyai buku prestasi untuk ditanda tangani ustadz atau ustadzah. jika masih ada waktu maka semua peserta didik mengulangi muroja`ah kembali hingga bel pergantian jam pelajaran.

Yang kedua adalah kecerdasan spiritual. Kecerdasan spiritual peserta didik dalam program One Day One Ayat juga ditanamkan secara tidak langsung. Mereka dilatih untuk memiliki sikap shidiq dan istiqomah terhadap tanggung jawab hafalannya. Dengan menerapkan program ini peserta didik mulai terpupuk rasa shidiq (jujur) dan istiqomah baik peserta didik yang belum hafalan maupun yang sudah masuk kelompok menghafal Al-Qur`an. Tidak hanya sikap shidiq dan istiqomah saja yang mulai tertanam tetapi akhlak dan tutur kata mereka juga sopan baik kepada pendidik maupun kepada tamu sekolah. Semakin banyak ayat yang dihafal peserta didik semakin tinggi kecerdasan spiritualnya seperti mengajinya semakin bertambah, shalatnya semakin tepat waktu.

Pelaksanaan adalah suatu wujud terealisasinya dari sebuah perencanaan yang sebelumnya sudah disusun terperinci, implementasi biasanya akan dilakukan apabila setelah perencanaan sudah dianggap selesai dan sesuai. Secara sederhana pelaksanaan bisa diartikan penerapan. Menurut Nurdin Usman implementasi adalah bertitik pusat pada aktivitas, aksi, tindakan atau adanya mekanisme suatu sistem, implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang sudah terencana dan digunakan untuk mencapai tujuan kegiatan tertentu.¹³¹

Kegiatan yang dilakukan dalam pelaksanaan program di SMP Darus Syafa`ah yaitu penerapan segala rencana dalam kelompok kelas peserta didik. Pelaksanaan program dilaksanakan pada jam setelah semua peserta didik melaksanakan shalat dhuha berjamaah tepat pada jam tujuh hingga jam 8. Dalam pelaksanaan boleh dibentuk sesuai ketentuan ustadz dan ustadzah. Pada pemula semua siswa masuk kelas lalu membaca bersama kemudian maju satu persatu kepada ustadz atau ustadzah masing-masing, begitupun dengan tahsin, reguler dan tahasus. Dalam pelaksanaan setiap peserta didik berbeda-beda hasil setoran hafalan maupun membaca Al-Qur`an. Sedangkan dalam terlaksananya program juga dapat meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik. Kecerdasan spiritual adalah menempatkan perilaku dan hidup dalam konteks makna yang lebih luas, sehingga penerapan program juga meningkatkan perilaku peserta didik menjadi lebih baik, tawadhu` dan sopan. Kecerdasan spiritual

¹³¹ Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), 70.

ditanamkan dalam setiap diri peserta didik. Dalam program bisa dikatakan meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik karena perilaku peserta didik mengalami perubahan semakin baik. Juga semakin banyak hafalan peserta didik juga semakin baik kecerdasan spiritualnya. Sehingga program ini terus dijalankan dalam lembaga untuk mencetak peserta didik yang berakhlakul karimah.

Evaluasi yang dilakukan lembaga untuk menghasilkan output sesuai tujuan yaitu melakukan tes kelayakan peserta didik yang ingin naik ke jenjang berikutnya, kendala yang dihadapi dalam proses pelaksanaan program One Day One Ayat, dan hasil dari terlaksananya program One Day One Ayat. *Pertama* Seperti ketika dipemula mereka pembelajarannya menggunakan jilid, ketika peserta didik ingin naik ke jilid berikutnya mereka harus mengikuti tes kelayakan, jika mereka lolos maka mereka bisa melanjutkan ke jilid berikutnya sampai jilid pada pemula selesai. Pada tahsin tes yang dilakukan mereka ikut tes dengan ustadz membacakan pada bagian Al-Qur`an lalu mereka membaca jika mereka sudah memenuhi kriteria maka mereka bisa lanjut ke tingkat selanjutnya yaitu tahfidz, pada bagian tahfidznya peserta didik yang ingin lanjut ke juz berikutnya mereka mengikuti tes jika dinyatakan lolos oleh penguji maka mereka boleh melanjutkan hafalan ke juz berikutnya. Pelaksanaan tes tidak dijadwal melainkan menyesuaikan peserta didik. *Kedua* kendala Kendala yang dihadapi dalam terlaksananya program yaitu dari pihak individu sendiri. Dari sebagian mereka ada beberapa yang merasa ada kesulitan

dalam melakukan kegiatan program diantara kendala yang peserta didik hadapi yaitu ada yang merasa kesulitan dalam menghafal bagian ayat-ayat yang sulit, ada yang awalnya membaca secara tartil tiba-tiba hilang tartilnya atau kecepatan dalam menghafal dan ada yang ketika maju ke ustadz atau ustadzah tiba-tiba lupa dengan hafalannya, tetapi bagi kelompok pemula dan tahsin mereka tidak mempunyai kendala karena mereka tidak melakukan hafalan melainkan dalam pelaksanaan mereka membaca Al-Qur`an maupun jilid. *Ketiga* Hasil yang ingin diperoleh lembaga dengan mendirikan program ini yaitu lembaga ingin mencetak generasi yang mampu menghafal 10 juz Al-Qur`an. Dengan begitu tidak kehilangan generasi penghafal Al-Qur`an. Ada beberapa peserta didik yang sudah hafal 5 juz, ada yang hafal 4 juz. Walaupun peserta didik yang akan lulus sekolah belum mampu menghafal 10 juz mereka tetap akan lulus sekolah dan bisa melanjutkan di tingkat MA. Sedangkan progres dari tahun ke tahun yaitu tahun pertama peserta didik lumayan potensial, tahun ke dua peserta didiknya sangat potensial, tahun ketiga peserta didiknya lumayan lemah potensinya, sedangkan tahun ke empat peserta didiknya potensial. Sehingga dapat dikatakan progress dari program itu masih bersifat fluktuatif.

Evaluasi merupakan penilaian semua program pendidikan mulai perencanaan suatu program yang ada dalam pendidikan yang berisi kurikulum, penilaian serta pelaksanaannya, keuangan dan peningkatan

kemampuan pendidik, manajemen pendidikan, dan mereformasi pendidikan secara menyeluruh.¹³²

Implementasi pada hakikatnya juga merupakan upaya pemahaman apa yang sebelumnya terjadi setelah program dilaksanakan. Dalam tataran praktis, implementasi adalah proses pelaksanaan keputusan dasar.

Proses tersebut terdiri atas beberapa tahapan yaitu:¹³³

- a) Tahapan pengesahan peraturan perundangan.
- b) Pelaksanaan keputusan oleh instansi pelaksana.
- c) Kesiadaan kelompok sasaran untuk menjalankan keputusan.
- d) Dampak nyata keputusan baik yang dikehendaki maupun tidak.
- e) Dampak keputusan sebagaimana yang diharapkan instansi pelaksana.
- f) Upaya perbaikan atas kebijakan atau peraturan perundangan.

Proses persiapan implementasi setidaknya menyangkut beberapa hal penting yakni:

- 1) Penyiapan sumber daya, unit dan metode.
- 2) Penerjemahan kebijakan menjadi rencana dan arahan yang dapat diterima dan dijalankan.
- 3) Penyediaan layanan pembayaran dan hal lain secara rutin.

Evaluasi yang dilakukan bertujuan untuk mengukur seberapa besar hasil dari terlaksananya program yang dijalankan. Evaluasi program sebagai pembenahan untuk terlaksananya program kedepannya lebih baik.

Pelaksanaan tes kelayakan naik ke jilid berikutnya yang dilakukan

¹³² Moh. Sahlan, *Evaluasi Pembelajaran* (Jember: STAIN Press, 2015), 8.

¹³³ Deddy Mulyadi, *Study Kebijakan Publik dan Pelayanan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 12.

dilembaga SMP Darus Syafa`ah dilakukan hampir setiap hari karena peserta didik hampir setiap hari ada yang mengikuti tes untuk tahap selanjutnya, setiap peserta didik yang lolos mengikuti tes maka mereka bisa melanjutkan ke tahap selanjutnya, untuk Kendala yang dihadapi dalam program yang sama terkadang belum tentu sama, karena peserta didik yang berbeda dan lembaga yang berbeda. Dalam kendala yang biasanya program One Day One Ayat hadapi lupa pada bagian yang lafadnya sama dengan ayat lain. Namun dalam program yang dilaksanakan di SMP Darus Syafa`ah ini kendala yang dihadapi ada beberapa peserta didik yang lupa bagian lafad yang sulit untuk diingat, tiba-tiba lupa ketika menghadap ustadz atau ustazah dan ada yang awalnya membaca secara tartil kemudian tergesa-gesa dan hilang tartilnya. Dalam berbagai kendala tentunya akan ada solusi yang dicari dalam menyelesaikan dan meminimalisir kendala tersebut. Sedangkan hasil dari penerapan program sebagian peserta didik yang ada yang sudah hafal 5 juz, ada yang hafal 4 juz, beragam jumlah juz yang bisa dihafal peserta didik. Namun program tetap dilaksanakan walaupun peserta didik belum mencapai target setidaknya mereka sudah mempunyai hafalan yang nantinya mereka bisa teruskan dijenjang pendidikan setelahnya. Dengan adanya program ini peserta didik meluangkan waktu untuk menghafal Al-Qur`an. sehingga peserta didik yang sudah ditingkat tahfidz paling sedikit mereka bisa menghafal 5 juz. Namun untuk progres fhasil dari tahun ke tahun masih bersifat flatuatif atau belum stabil.

2. Faktor-faktor Pendukung Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.

Berdasarkan hasil lapangan di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi, bahwa ada beberapa factor pendukung dalam implementasi program One Day One Ayat. Berikut factor-faktor pendukung dalam implementasi program One Day One Ayat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi yaitu:

Kondisi Lingkungan dalam Pelaksanaan Program One Day One Ayat. Kondisi lingkungan lembaga bisa dikatakan baik situasi yang asri dan lingkungan yang bersih dari sampah yang berserakan serta ruangan yang digunakan dalam setiap tingkatan juga bersih. Untuk pembersihan ruangan diserahkan kepada peserta didik agar mengatur jadwal poket dikelas sedangkan untuk lingkungan sekolah ada petugas untuk melakukan bersih-bersih. Sehingga kondisi lingkungan ketika berlangsungnya kegiatan tetap bersih, dengan kondisi lingkungan yang bersih maka semua yang mengikuti kegiatan juga akan merasa nyaman sehingga kegiatan bisa berjalan dengan lancar.

Hubungan yang dibangun antara pesantren dengan sekolah sangat berkaitan satu sama lain karena memang benar adanya bahwa semua peserta didik bertempat tinggal dipesantren dan lembaga sekolah didirikan hanya diperuntukkan kepada peserta didik yang tinggal dipesantren. Peneliti juga melakukan observasi ke pesantren yang ditinggali peserta

didik, sebagian memang ada yang tidak bersekolah namun santri yang bersekolah tidak ada yang sekolah dilembaga lain. Hubungan yang dibangun antara pesantren dan sekolah tentunya untuk menyesuaikan kegiatan yang akan dilaksanakan agar tidak terjadi ketidakcocokan, sehingga satu sama lain antara pihak pesantren dan sekolah dapat menjalankan kegiatan dengan baik tanpa merugikan satu sama lain.

sumberdaya yang terlibat dalam pelaksanaan program One Day One Ayat ada sumberdaya manusia dan sumberdaya non manusia. Sumberdaya manusia yang terlibat adalah para mustahik program One Day One Ayat. Mustahik sebagian ada yang merangkap sebagai guru formal dan ada yang hanya ustadzah dikelas program saja. Dilihat dari setelah selesainya kegiatan tahfidz sebagian guru ada yang langsung bergegas menuju kelas untuk melakukan pembelajaran formal dan sebagian ada yang pulang bagi yang hanya sebagai mustahik. Sedangkan sumberdaya non manusia adalah segala sesuatu yang dapat membantu berjalannya program dengan baik yaitu ruangan-ruangan yang ada di lembaga dalam keadaan bagus karena bangunannya masih baru selesai didirikan dan jumlah ruangan yang digunakan untuk program ada 8 ruangan dan peralatan belajar juga masih bagus seperti meja, kursi, dan papan tulis.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi implementasi diantaranya yaitu:¹³⁴

¹³⁴ Subarsono, *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 101.

- a) Kondisi lingkungan. Lingkungan tersebut mencakup lingkungan sosio kultural serta keterlibatan penerima program.
- b) Hubungan natar organisasi. Implementasi sebuah program perlu dukungan dan koordinasi dengan instansi lain. Untuk itu diperlukan koordinasi dan kerjasama antar instansi bagi keberhasilan suatu program.
- c) Sumberdaya organisasi untuk implementasi program. Implementasi perlu didukung sumberdaya, baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya non manusia.
- d) Karakteristik dan kemampuan agen pelaksana. Maksudnya adalah pola-pola hubungan yang terjadi dimana semua itu akan mempengaruhi implementasi suatu program.

Beberapa program diatas merupakan hal penting dalam mempengaruhi suatu implementasi program. Sehingga faktor-faktor tersebut menghasilkan kinerja dan dampak dari suatu program yaitu sejauh mana program tersebut dapat mencapai sasaran atau tujuan yang telah ditentukan.

Faktor-faktor pendukung yang dijelaskan Subarsono ada empat faktor namun yang terjadi dalam berjalannya implementasi program program One Day One Ayat yaitu: Kondisi lingkungan dalam pelaksanaan Program One Day One Ayat, Hubungan antara organisasi atau lembaga yang berkaitan erat dengan penerapan program One Day

One Ayat, dan Sumberdaya yang mendukung baik sumberdaya manusia maupun non manusia.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari penelitian yang telah dilakukan terkait dengan implementasi program one day one ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi, penelitian memberikan kesimpulan bahwa:

1. Tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - a. Perencanaan dalam pelaksanaan program yang berupa pengelompokan kelas peserta didik sesuai tes program One Day One Ayat, rapat peningkatan kualitas peserta didik yang dilakukan dalam dua minggu sekali, targer terlaksanaanya program One Day One Ayat, dan tujuan dilaksanakannya program One Day One Ayat.
 - b. Pelaksanaan program One Day One Ayat dan kecerdasan spiritual peserta didik dalam program One Day One Ayat.
 - c. Evaluasi program One Day One Ayat dilakukan dengan menggunakan tes kelayakan naik ke jenjang selanjtnya, kendala yang dihadapi selama pelaksanaan program One Day One Ayat, dan hasil terlaksananya program One Day One Ayat.

2. Faktor-faktor Pendukung Implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.
 - a. Faktor-faktor pendukung yang ada di Smp Darus Syafa`ah yaitu kondisi lingkungan dalam pelaksanaan program One Day One Ayat, hubungan antar organisasi kegiatan program One Day One Ayat, dan sumberdaya program One Day One Ayat.

B. Saran

Setelah melakukan proses penelitian yang bertempat di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi peneliti memberikan beberapa saran kepada beberapa pihak:

1. Bagi pihak sekolah lebih pro aktif dalam menerapkan pengembangan program tahfidz yang sudah dijalankan. Serta meminimalisir kendala-kendala yang sering dihadapi peserta didik dengan cara mencari solusi dari setiap kendala yang dialami peserta didik.
2. Bagi peserta didik agar lebih giat meningkatkan hafalan sehingga mampu mencapai target program yang diadakan lembaga.

IAI

DAFTAR PUSTAKA

- Afong, Abdullah. 2007. *The Ring*. Yogyakarta: CV Budi Utama.
- Aizin, Rizem. 2019. *Maksiat: Penyebab Rezeki dan Hidup Ruwet*. Yogyakarta: Laksana.
- al-Ghazali, Imam. 2019. *Mempertajam Mata Bathin*. Surabaya: CV Pustaka Media.
- ar-Rasa`il, Dar. 2018. *Yakinlah! Menghafal Al-Qur`an itu Mudah* Dar ar-Rasa`il Digital Publishing.
- Asteria, Prima Vidya. 2014. *Mengembangkan Kecerdasan Spiritual Anak Melalui Pembelajaran Membaca Sastra*. Malang: Universitas Brawijaya Press.
- Chodjim, Achmad. 2007. *Syekh Siti Jenar Makrifat dan Makna Kehidupan*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesta.
- Creswell, John W. 2016. *Research Design Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Departemen Agama RI Al-Hikmah. 2014. *Al-Qur`an dan Terjemahnya* (Jawa Barat: CV Penerbit Diponegoro).
- Firdianti, Arinda. 2018. *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: CV. Gre Publising.
- Hasbi dan Harrys Pratama Teguh. 2019. *Pendidikan Agama Islam Era Modern*. Yogyakarta: Leutika Nouvalitera.
- Hindiarto, E. widijo Hari Murdoko Ferdiand. 2011. *What It Takes to be An Effective & Attractive Trainer*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Izzah, Nailul. 2017. *Pembelajaran Tahfidz One Day One Ayat Jus 30 di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Rambipuji Jember Tahun Pelajaran 2016/2017*.
- Khozin, Muhammad. 2018. *Santri Milenial*. Jakarta: Bhuana Ilmu Populer.
- Komisi Infokom MUI. 2019. *Mimbar Ulama-Dibalik Gemerlap Siaran Ramadhan Kita: Majelis Ulama Indonesi*. Jakarta: Majelis Ulama Indonesia.
- Mar`at, Samsunuwiyati. 2012. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

- Milles, Matthew B. & A. Michael Huberman. 2014. *Qualitative Data Analysis A Methods Sourcebook*. America: Sage Publication.
- Morissan. 2008. *Manajemen Public Relations: Strategi Menjadi Humas Profesional*. Jakarta: Kencana.
- Mudrikah, Ulfah. 2017. *Pengembangan Kecerdasan Spiritual Melalui Pendidikan Akhlak di MTs Sirojul Falah 2017*.
- Muhaimin, Suti`ah, dan Sugeng Listyo Prabowo. 2009. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Mukni`ah, *Perencanaan Pembelajaran Sesuai Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan Kurikulum (K-13)*. 2016. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Mulyadi, Deddy. 2015. *Study Krbijakan Publik Dan Pelayanan Publik*, Bandung: Alfabeta.
- Naja, Daeng. 2019. *Bekal Bnakir Syariah*. Ponorogo: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Nggermanto, Agus. 2002. *Quantum Quotient (Kecerdasan Spiritual): Cara Cepat Melejitkan IQ, EQ, dan SQ Secara Harmonis*. Bandung: Yayasan Nuansa.
- Panjaitan, Regina Lichteria. 2014. *Evaluasi Pembelajaran SD Berdasarkan Kurikulum 2013 Suatu Pengantar*, Sumedang: UPI Sumedang Press.
- Sahlan, Moh. 2015. *Evaluasi Pembelajaran*, Jember: STAIN Press.
- Shihab, Muhammad Quraish. 2006. *Lentera Al-Qur`an : Kisah dan Hikmah Kehidupan*. Bandung: PT Mizan Pustaka.
- Subarsono. 2005. *Analisis Kebijakan Publik Konsep, Teori dan Aplikasi*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Sugiyono, 2008. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabetaa.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabetaa.
- Syafruddi, Didin dkk. 2016. *Potret Guru Agama Pandangan tentang Toleransi dan Isu-isu Kehidupan Kagamaan*. Jakarta: Kencana.
- Syarbini, Amirulloh & Sumantri Jamhari. 2012. *Kedahsyatan Membaca Al-Qur`an*. Bandung: PT Kawah Media.

- Tasmara, Toto. 2006. *Kecerdasan Ruhaniah (Transcendental Intelligence) Membentuk Kepribadian Yang Bertanggung Jawab, Profesional, dan Berakhlak*. Jakarta: Gema Insani.
- Usman, Nurdin. 2002. *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Usman, Sunyono. 2004. *Pembangunan dan Pemberdayaan Masyarakat*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Wahab, Abd & Umiarso. 2017. *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*. Jogjakarta: Ruzz Media.
- Wahab, Solichin Abdul. 2004. *Analisis Kebijakan dan Formulasi Ke Implementasi Kebijaksanaan Negara*, Jakarta: Bumi Aksara.
- Wulandari, Nurul Septiana. 2018. *Penerapan Metode Drill Melalui One Day One Ayat Untuk Meningkatkan Kemampuan menghafal Siswa di SDIT Nur Hidayah Laweyan Surakarta Tahun 2018*.
- Yayan, Masagus H.A Fauzan. 2015. *Quantum Tahfidz Metode Cepat dan Mudah Menghafal Al-Qur`an*. Jakarta: Emir.
- Yayan, Masagus A. Fauzan. 2013. *Kun Yusuf Mansur Kisah Perjalanan Hidup Ustadz Yusuf Mansur*. Jakarta Timur :Erlangga.

https://duniapendidikan.co.id/pengertian-penerapan/#Pengertian_Penerapan
diakses pada [pada tanggal 12 Mei 2020 pukul 22.14 WIB](#).

IAIN JEMBER

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Matrik Penekitian

Pernyataan Keaslian Tulisan

Pedoman Penelitian

Surat Izin Penelitian

Surat Selesai Penelitian

Jurnal Kegiatan Penelitian

Dokumentasi Foto Penelitian

Biodata Formulir



MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	SubVariabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Fokus Penelitian
Implementasi Program One Day One Ayat Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa Di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi	Program One Day One Ayat	1. Implementasi 2. Program 3. One Day One Ayat	1. Pengertian Implementasi 2. Unsur-unsur Implementasi 3. Factor yang mempengaruhi implementasi 4. Pengertian program 5. Tujuan Program 6. Pengertian One Day One Ayat 7. Tujuan One Day One Ayat 8. Cara menghafal One Day One Ayat	Data Primer 1. Informan a. Kepala Sekolah Menengah Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi b. Guru-guru Sekolah Menengah Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi c. Siswa-siswi Sekolah Menengah	1. Pendekatan Penelitian menggunakan Pendekatan Kualitatif 2. Jenis Penelitian menggunakan Studi Kasus. 3. Teknik pengumpulan data a. Observasi (Non Partisipan) b. Wawancara (Tidak Terstruktur) c. Dokumentasi 4. Teknik Analisis Data	1. Bagaimana Tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi? 2. Apa Faktor-faktor Pendukung implementasi

	Kecerdasan Spiritual	<p>4. Menghafal Al-Qur`an</p> <p>1. Shidiq</p> <p>2. Istiqomah</p> <p>3. Fathonah</p> <p>4. Amanah</p>	<p>9. Kefasihan</p> <p>10. dalam menghafal</p> <p>1. Pengertian Shidiq</p> <p>2. Macam-macam shidiq</p> <p>3. Pengertian Istiqomah</p> <p>4. Ciri-ciri seseorang istiqomah</p> <p>5. Pengertian Fathonah</p> <p>6. Pengertian Amanah</p> <p>7. Macam-macam amanah</p>	<p>Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi</p> <p>2. Observasi Data Sekunder</p> <p>a. Dokumentasi</p> <p>b. Kepustakaan</p>	<p>a. Kondensasi Data</p> <p>b. Penyajian Data</p> <p>c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi</p>	<p>program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?</p>
--	----------------------	--	---	---	--	--

		5. Thabigh	8. Pengertian Thabligh			
--	--	------------	------------------------	--	--	--



SURAT PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Lia Ayu Rukmana

NIM : T20161005.

Prodi : Pendidikan Agama Islam.

Jurusan : Pendidikan Islam.

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.

Institus : IAIN Jember.

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Implementasi Program One Day One Ayat dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi Tahun Pelajaran 2019/2020.”** Merupakan hasil penelitian dan karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Demikian pernyataan keaslian tulisan skripsi ini, dibuat dengan sebenar-benarnya.

Jember, 24 Maret 2020
Kami yang menyatakan



Lia Ayu Rukmana
NIM. T20161005

**PEDOMAN PENELITIAN
DAFTAR INFORMAN**

No	Nama	Jabatan	Kode	Sumber Data
1.	Faizah Muniroh Ali Mustofa	Guru Ketua program	A1 A2	Sumber data primer
2.	Mubarok, S.Pd.I	Kepala Sekolah	B1	Sumber data sekunder
3.	Ihdina Fahmiyati U Nur Hidayah Nila Zuhrotun Nafi`ah Ananda Selvia	Siswa-siswi	B2	Sumber data sekunder

**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
INFORMAN A1**

A. Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pembagian kelompok dalam program One Day One Ayat?
2.	Bagaimana perencanaan program One Day One Ayat?
3.	Berapa target yang harus diperoleh peserta didik dalam ikut program?
4.	Apa tujuan dilaksanakannya program?
5.	Bagaimana pelaksanaan program?
6.	Dalam penerapan program apa kecerdasan spiritual juga tertanam pada peserta didik?
7.	Bagaimana evaluasi program untuk meningkatkan program agar semakin baik?
8.	Apakah hasil secara keseluruhan dari tahun ke tahun meningkat hafalan peserta didik?

9.	Apa saja kendala yang dihadapi peserta dalam pelaksanaan program?
10.	Apakah semakin banyak hafalan peserta didik semakin meningkatkan kecerdasan spiritual peserta didik?

B. Apa faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi lingkungan dilembaga?
2.	Bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan maupun dikelas?
3.	Hubungan yang terjalin dengan pesantren bagaimana?
4.	Bagaimana respon peserta didik dan guru yang terlibat dalam program One Day One Ayat?
5.	Bagaimana fasilitas yang mendukung program One Day One Ayat/

**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
INFORMAN B1**

A. Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pembagian kelompok dalam program One Day One Ayat?
2.	Bagaimana perencanaan program One Day One Ayat?
3.	Berapa target yang harus diperoleh peserta didik dalam ikut program?
4.	Apa tujuan dilaksanakannya program?

5.	Bagaimana pelaksanaan program?
6.	Dalam penerapan program apa kecerdasan spiritual juga tertanam pada peserta didik?
7.	Bagaimana evaluasi program untuk meningkatkan program agar semakin baik?
8.	Apakah hasil secara keseluruhan dari tahun ke tahun meningkat hafalan peserta didik?
9.	Apa saja kendala yang dihadapi peserta dalam pelaksanaan program?
10.	Apakah semakin banyak hafalan peserta didik semakin meningkat kecerdasan spiritual peserta didik?

B. Apa faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi lingkungan dilembaga?
2.	Bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan maupun dikelas?
3.	Hubungan yang terjalin dengan pesantren bagaimana?
4.	Bagaimana respon peserta didik dan guru yang terlibat dalam program One Day One Ayat?
5.	Bagaimana fasilitas yang mendukung program One Day One Ayat/

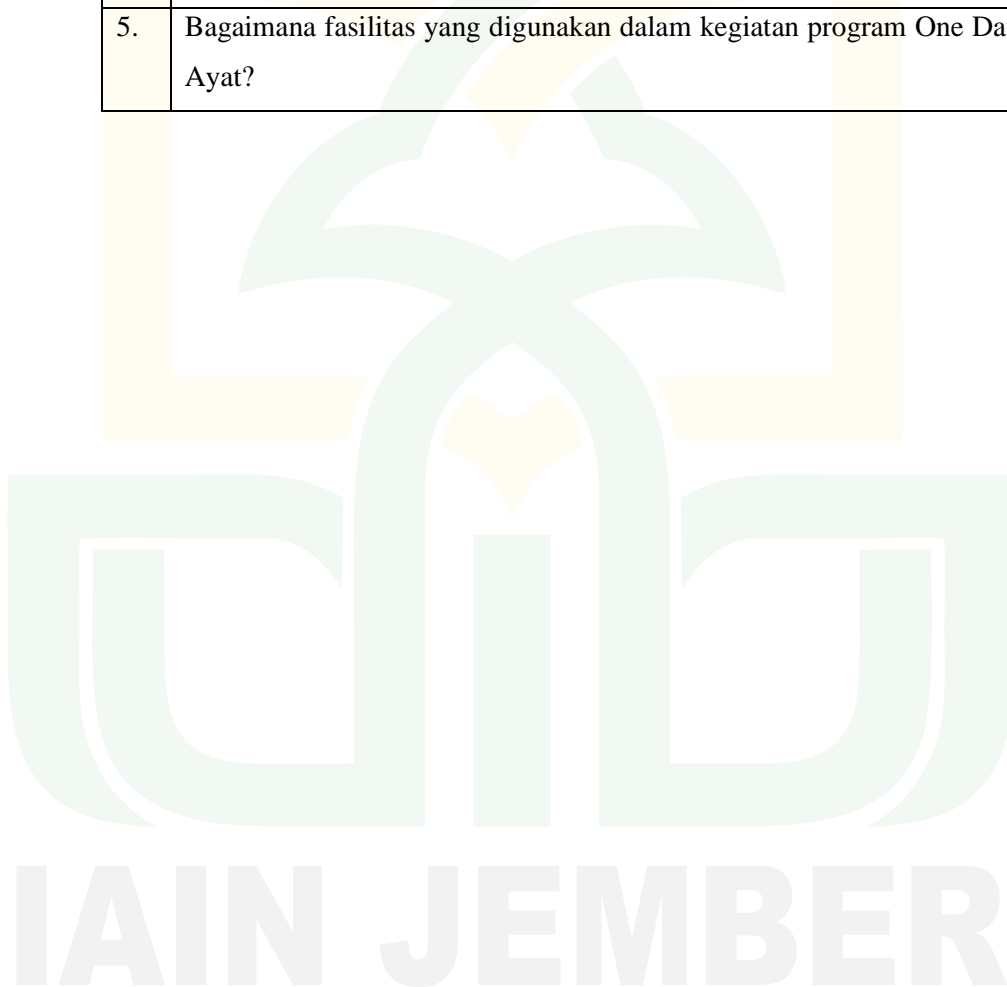
**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR WAWANCARA
INFORMAN B2**

A. Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana pembagian kelompok dalam program One Day One Ayat?
2.	Berapa target yang harus diperoleh peserta didik dalam ikut program?
3.	Bagaimana pelaksanaan program?
4.	Apakah kecerdasan spiritual juga ditanamkan pada pelaksanaan program?
5.	Apa kamu merasa semakin religious setelah mengikuti program One Day One Ayat?
6.	Bagaimana agar bisa naik ke tahap selanjutnya?
7.	Bagaimana evaluasi program?
8.	Sudah berapa banyak hasil mengikuti program di sekolah?
9.	Apa saja kendala yang dihadapi peserta dalam pelaksanaan program?
10.	Semakin banyak yang dihafal apa semakin rajin ibadahnya?

B. Apa faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Pertanyaan
1.	Bagaimana kondisi lingkungan disekolah?
2.	Bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan?
3.	Apakah pihak pesantren memperbolehkan mengikuti program disekolah?
4.	Apakah kalian mengikuti program secara suka rela atau terpaksa?
5.	Bagaimana fasilitas yang digunakan dalam kegiatan program One Day One Ayat?



**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI
Lembar Instrumen Observasi**

A. Bagaimana tahapan program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Komponen	Keterangan		
		Sering	Kadang-kadang	Tidak pernah
1.	Pembagian kelompok program			
2.	Rapat evaluasi			
3.	Pelaksanaan program			
4.	Tes evaluasi untuk tingkat berikutnya			
5.	Penanaman kecerdasan spiritual dalam setiap pelaksanaan kegiatan			
6.	Hasil perolehan peserta didik dalam program			
7.	Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program			
8.	Kecerdasan spiritual peserta didik meningkat seiring bertambahnya hafalan peserta didik			

IAIN JEMBER

**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR OBSERVASI
Lembar Instrumen Observasi**

- A. Apa faktor-faktor pendukung implementasi program One Day One Ayat dalam meningkatkan kecerdasan spiritual siswa di SMP Darus Syafa`ah Setail Banyuwangi?

No	Komponen	Keterangan		
		Baik	Kurang baik	Tidak baik
1.	Kondisi lingkungan			
2.	Hubungan antar organisasi			
3.	Respon guru dan peserta didik			
4.	Fasilitas pendukung program			

**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR HASIL WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Guru**

Wawancara	Keaslian Hasil Wawancara	Filter Hasil Wawancara
1. Bagaimana pembagian kelompok dalam program One Day One Ayat?	Kelompok program sekarang ada sekawan mbak, kelompok niku disesuaikan kaleh tahapan, pertama niku namine pemula, pemula niku damel lare-lare seng dereng saget maos Al-Qur`an didadosaken sekelas ben eco, nomer kaleh niku tahsin, tahsin damel lare-lare yang mpon saget ngaose Al-Qur`an tapi makharijul hurufe dereng pati bener, ketiga	Kelompok program sekarang ada empat, kelompok itu sesuai tahapan yang pertama namanya pemula, dikatakan pemula karena untuk peserta didik yang belum lancar ngajinya jadi dijadikan satu kelas agar pembiaannya mudah, yang kedua itu namanya tahsin, tahsin itu untuk peserta didik yang sudah bisa ngajinya

	<p>niku mpon hafalan, wonten tahfidz regular wonten tahasus. Niku asline sami Cuma kalau yang ditahasus niku luweh sae ngaose, lancare.</p>	<p>tetapi mahrojnya belum tepat, jadi dikelompokkan jadi satu di tahsin, yang ketiga itu sudah masuk tahfidz ada tahfidz reguler juga ada tahasus, sebenarnya itu sama Cuma yang membedakan kalau ditahasus yang sudah lebih baik ngajinya maupun kelancarannya.</p>
<p>2. Bagaimana perencanaan program One Day One Ayat?</p>	<p>Setiap dua minggu sekali kita para guru kelas itu kumpul membentuk kurikulum sendiri damel program dan guru-guru menyampaikan keluhan kesah masing-masing, sehingga setiap mustahik atau guru kelas visi misinya bisa sama dan metode yang digunakan juga bisa sama mbak dalam pelaksanaan dikelas. Total ada 14 guru, kita kumpul bareng membahas metode buat pelaksanaan menghadapi anak-anak. Rapat juga digunakan untuk menyampaikan hal-hal seperti menyamakan bacaan,</p>	<p>Setiap dua minggu sekali kita para guru berkumpul untuk membentuk kurikulum sendiri dan menyampaikan keluhan kesah, sehingga setiap mustahik guru kelas visi-misi dan metode setiap guru bisa sama dalam melaksanakan program dikelas. Semua guru tahfidz sekitar 14 guru itu berkumpul untuk membahas metode dalam menghadapi setiap peserta didik. Dalam rapat juga menyampaikan beberapa hal yaitu</p>

	menstandarisasikan hokum-hukum bacaan, sehingga kalau disampaikan di anak-anak itu sama.	menyamakan bacaan untuk semua ustad maupun ustadzah, menstandarisasikan hukum-hukum, sehingga apa yang disampaikan pada anak itu sama.
3. Berapa target yang harus diperoleh peserta didik dalam ikut program?	Kalau targete niku lare-lare saget hafal 10 juz mbak, tapi nggeh tergantung kemampuane lare-lare. Mboten dipekso, sekolah mboten pegen lare-lare terbebani kaleh hafalane. Sebagian lare-lare niku kan teng pondok. Lare-lare kalau belum lancar nggeh angsal ngulang hafalane niku.	Target yang dibuat dalam program tahfidz adalah semua peserta didik mampu menghafal 10 juz, tetapi semua itu disesuaikan dengan kemampuan peserta didik, tidak ada unsur pemaksaan, karena dari pihak sekolah tidak mau membuat peserta didik merasa terbebani, karena sebagian besar dari mereka ada yang tinggal dipesantren. Siswa yang kurang lancar maka mereka juga boleh mengulang hafalannya
4. Apa tujuan dilaksanakannya program?	Tujuan sekeolah itu mengadakan program ini niku damel anak-anak latih cinta teng Al-Qur`an, kaleh	Tujuan SMP membuat program ini adalah untuk meningkatkan kecintaan peserta didik

	<p>lare-lare dilatih selalu dekat teng Al-Qur`an mbak.</p>	<p>terhadap Al-Qur`an, juga melatih peserta didik untuk selalu dekat dengan Al-Qur`an.</p>
<p>5. Bagaimana pelaksanaan program?</p>	<p>Semuanya dari awal kita sampaikan mulai dari awal pertama guru masuk kelas salam, setelah guru salam membaca hadharah, setelaah itu klasikal atau membaca bersama baik yang jlid, tahsin maupun tahfidz. Kalau tahfidz tanpa membaca, tahsin ya dengan membaca kalau pemula ya sesuai jilidnya. Setelah klasikal selesai anak-anak ngaji satu-satu. Pemula ngaji ke gurunya satu-satu, tahsin ngaji ke gurunya satu-satu begitu juga tahfidz. Setelah itu semua selesai semua lalu ditutup dengan do`a Allahummarhamna bil qu`an.</p>	<p>Semuanya dari awal kita sampaikan mulai dari awal pertama guru masuk kelas salam, setelah guru salam membaca hadharah, setelaah itu klasikal atau membaca bersama baik yang jlid, tahsin maupun tahfidz. Kalau tahfidz tanpa membaca, tahsin ya dengan membaca kalau pemula ya sesuai jilidnya. Setelah klasikal selesai anak-anak ngaji satu-satu. Pemula ngaji ke gurunya satu-satu, tahsin ngaji ke gurunya satu-satu, begitu juga tahfidz. Setelah itu semua selesai semua lalu ditutup dengan do`a Allahummarhamna bil qu`an.</p>

<p>6. Dalam penerapan program apa kecerdasan spiritual juga tertanam pada peserta didik?</p>	<p>Kalau religious anak-anak niku mulai berkembang mbak. Anak-anak itu mulai terlatih jujur pada hafalannya mbak, selain adanya buku prestasi itu juga mereka tidak bisa membuat-buat kalau mereka sudah hafal padahal belum begitu pula istiqomah mbak, karena program setiap hari berjalan kan secara tidak langsung mereka terlatih istiqomah terlibat sama Al-Qur`an. Dan engan program ini anak-anak punta tanggung jawab.</p>	<p>Kecerdasan spiritual setiap peserta didik sudah mulai berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Diantara kecerdasan spiritual yang mulai berkembang yaitu setiap peserta didik terlatih bersikap shidiq (jujur) terhadap perolehan hafaln yang sudah dimiliki selain karena adanya buku prestasi mereka juga tidak bisa merekayasa hafalan. Jika mereka belum hafal ya mereka tidak mampu melakukan hafalan. Begitu juga dengan istiqomah, dengan berjalannya program inipeserta didik terlatih untuk setiap hari bercengkrama dengan Al-Qur`an, serta terpupuknya rasa tanggung jawab dengan terlaksananya program yaitu menjaga hafalan agar tidak lupa</p>
--	---	---

<p>7. Bagaimana evaluasi program untuk meningkatkan program agar semakin baik?</p>	<p>Untuk tes pemula itu harus mengetahui materinya pemula contohnya di jilid 2 materinya panjang pendek maka dia ketika nanti mau ke jilid 3 dia harus paham materi panjang pendek ini, terus di jilid 3 materinya dengung, dia harus paham dengungnya itu tasyjid, nun tasyjid pokok yang dengung-dengung di jilid 3. Kan sampainya jilid 5 dia juga harus bias membaca dalam artian muatan materinya sudah tuntas ketika dia mau tahsin ke Al-Qur`an dia harus bisa baca maka aanal ini bisa dinaikan ke tahsin. Untuk ditahsin apabila apabila ingin ke tahfidz maka dia harus menguasai makharij, sudaah sudah membaca Al-Qur`an sudah bagus, terus dia sudah bisa menyalahkan dirinya sendiri jadi kalau itu masih misalnya di abaca trus salah biasanya kita pakai ketukan atau dipegaanglaah bahasanya, kalau dia diketuk mejaa dia</p>	<p>Untuk tes pemula itu harus mengetahui materinya pemula contohnya di jilid 2 materinya panjang pendek maka dia ketika nanti mau ke jilid 3 dia harus paham materi panjang pendek ini, terus di jilid 3 materinya dengung, dia harus paham dengungnya itu tasyjid, nun tasyjid pokok yang dengung-dengung di jilid 3. Pemula jilidnya sampai jilid 5 dia juga harus bisa membaca dalam artian muatan materinya sudah tuntas ketika dia mau tahsin ke Al-Qur`an dia harus bisa baca maka peserta didik bisa dinaikan ke tahsin. Untuk ditahsin apabila ingin ke tahfidz maka dia harus menguasai makharij, sudaah sudah membaca Al-Qur`an sudah bagus, terus dia sudah bisa menyalahkan dirinya sendiri jadi kalau itu masih</p>
--	--	--

	<p>tau salahnya berarti dia sudah bisa ikut ke tahfidz, berarti dia sudah mengetahui kesalahannya sendiri. Kalau sudah di tutok panggah nrunyok ae bahasa jowone berarti dia belum bisa di tahfidz, apabila dia masih belum bisa membedakan kha sama kho, meembedakan sa sama sya malah belum bisa ke tahfidz. Kalau tahfidz mereka dites lancer dalam menghafal 1 juz baru bisa lanjut di juz selanjutnya.</p>	<p>misalnya di baca trus salah biasanya kita pakai ketukan atau dipeganglah bahasanya, kalau dia diketuk mejaa dia tau salahnya berarti dia sudah bisa ikut ke tahfidz, berarti dia sudah mengetahui kesalahannya sendiri. Kalau sudah di ketuk mejanya untuk menyalahkan tetapi masih lanjut membacanya maka dia belum bisa di tahfidz, apabila dia masih belum bisa membedakan kha sama kho, meembedakan sa sama sya malah belum bisa ke tahfidz. Kalau tahfidz mereka dites lancar dalam menghafal 1 juz baru bisa lanjut di juz selanjutnya.</p>
<p>8. Apakah hasil secara keseluruhan dari tahun ke tahun meningkat hafalan peserta didik?</p>	<p>Kalau masalah hasil itu tergantung pertama dia masuk kesini, jadi begini mbak dia itu masuknya rata-rata bagaimana, jadi misalnya tahun ini kita nemu anak-anak yang</p>	<p>Kalau masalah hasil itu tergantung pertama dia masuk kesini, jadi begini mbak dia itu masuknya rata-rata bagaimana, jadi misalnya tahun ini kita</p>

	<p>potensial semua tapi untuk tahun berikutnya namu anak-anak yang lemah misalnya. Cuma kalau secara sisitem kita sudah tertata, dalam artian semakin tahun semakin bagus. Kalau maslah peningkatannya tergantung anaknya, seperti yang tahun sekarang insya allah punya anak-anak yang potensial, tapi untuk tahun besok atau kelulusan besok tahun berikutnya hampir semuanya lemah karena dia masuknya rata-rata dipemula. Dia masuk kesini masih membimbing jadi butuh waktuakhirnya. Kalau yang kelas satu sekarang ada beberapa yang sangat potensial. Tahun kemarin mungkin agak bagus, tahun sekarang bagus-bagus, tahun besok itu saya tidak optimis bagus-bagus karena memang dasar potensi yang ada didiri anak, tahun yang kelas tujuh juga potensial, sehingga kalau dilihat dari progresnya</p>	<p>dapat peserta didik yang potensial semua tapi untuk tahun berikutnya dapat peserta didik yang lemah misalnya. Cuma kalau secara sisitem kita sudah tertata, dalam artian semakin tahun semakin bagus. Kalau masalah peningkatannya tergantung anaknya, seperti yang tahun sekarang insya allah punya peserta didik yang potensial, tapi untuk tahun besok atau kelulusan besok tahun berikutnya hampir semuanya lemah karena dia masuknya rata-rata dipemula. Dia masuk kesini masih membimbing jadi butuh waktu akhirnya. Kalau yang kelas satu sekarang ada beberapa yang sangat potensial. Tahun kemarin mungkin agak bagus, tahun sekarang bagus-bagus, tahun besok itu saya tidak optimis bagus-bagus karena memang dasar</p>
--	---	---

	flakuatif.	potensi yang ada didiri anak, tahun yang kelas tujuh juga potensial, sehingga kalau dilihat dari progresnya flakuasi.
9. Apa saja kendala yang dihadapi peserta dalam pelaksanaan program?	Kendala ten glare-lare niku biasanya wonten seng sulit teng lafad-lafad tertentu , ada yang awalnya setoran niku tartil suwi-suwi cepet-cepet ditegur tartil lagi lama-lama nggeh balek maneh mbak, wonten seng grogi moro-moro supe kaleh hafalane, wonten seng mulus-mulus mawon mboten entek kendala. Kendalane niku kebanyakan sangkek larene kiambak biasanya yang banyak kendala niku di tahfidz kakalu teng pemula kaleh tahsin mboten wonten mbak.	Terkadang ada beberapa siswa yang kurang lancar dalam menghafal, tetapi faktor kendalanya mereka bermacam-macam, ada yang karena kemampuannya, ada yang karena sulit dalam lafad-lafad yang akan dihafal, ada yang awalnya hafalannya secara tartil lama-lama tartilnya hilang dan kecepatan, ada yang merasa sudah lancar hafalannya namun ketika maju menyetorkan hafalan tiba-tiba lupa, ada yang kayak tidak ada kendala sama sekali malahan, kendala itu lebih banyak dihadapi para peserta didik yang kelompok menghafal kalau pemula dan tahsin tidak ada kendala yang menghambat mereka

<p>10. Apakah semakin banyak hafalan peserta didik semakin meningkat kecerdasan spiritual peserta didik?</p>	<p>Dengan adanya program ini menurut saya anak-anak mulai memiliki rasa tanggung jawab, mereka harus mandiri tidak bisa mbak mengandalkan temannya. Karena program ini kan perindividu tidak bisa diwakilkan atau mintak tolong temannya. Kalau anak-anak hafalan kan gak bisa bohong mbak sampai mana hafalan mereka, dan apabila anak-anak itu gak hafal ya otomatis gak bisa hafalan, kalau program kan dilakukan setiap hari ini juga berguna untuk latihan istiqomah ikut kegiatan, menghafal kan hal yang positif jadi minimal mereka istiqomah di</p>	<p>Saya rasa dengan adanya program ini melatih anak-anak untuk memiliki rasa tanggung jawab sendiri, mereka tidak bisa mengandalkan temannya. Karena program ini tidak bisa diwakilkan temannya. Dengan menghafal peserta didik tidak bisa berbohong sampai mana hafalan yang sudah diperoleh juga mereka tidak bisa berbohong jikalau mereka tidak hafal, dan program ini dilaksanakan setiap hari untuk melatih keistiqomahan peserta didik dalam melakukan hal-hal yang positif</p>

	<p>menghafal kalau berkembang istiqomah pada hal yang lain yang baik-baik ya Alhamdulillah. Ya kalau religiusnya iya pasti meningkat semakin banyak yang dihafal walaupun mereka tidak merasa mbak.</p>	<p>yaitu yang menghafal maupun yang belum menghafal. Syukur Alhamdulillah kalau istiqomahnya bisa dihal-hal positif yang lain. Kalau semakin banyak hafalan apa semakin tinggi kecerdasan spiritualnya iya pasti itu, walaupun mereka tidak menyadari secara nyata, semakin anak banyak hafalannya, kecerdasan spiritualnya juga meningkat.</p>
<p>11. Bagaimana kondisi lingkungan di lembaga? dan Bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan?</p>	<p>Kondisi lingkungan disini ya masih sederhana seperti yang samean lihat, mengingat lembaga kita masih merintis mulai awal, namun kita berusaha dengan baik membuat tempat ini nyaman untuk digunakan dalam pelaksanaan program. Kita menyediakan untuk pelaksanaan kegiatan dan sebelum melaksanakan kegiatan anak-anak melakukan bersih-bersih terlebih dahulu. Sehingga</p>	<p>Kondisi lingkungan disini ya masih sederhana seperti yang samean lihat, mengingat lembaga kita masih merintis mulai awal, namun kita berusaha dengan baik membuat tempat ini nyaman untuk digunakan dalam pelaksanaan program. Kita menyediakan untuk pelaksanaan kegiatan dan sebelum melaksanakan kegiatan</p>

	peserta didik membuat jadwal piket ruangan dan menertipkan untuk menata kembali meja yang selesai digunakan	anak-anak melakukan bersih-bersih terlebih dahulu. Sehingga peserta didik membuat jadwal piket ruangan dan menertipkan untuk menata kembali meja yang selesai digunakan
12. Hubungan yang terjalin dengan pesantren bagaimana	Karena kita adalah lembaga dalam yayasan sehingga kita tidak bisa berjalan semau kita sendiri mbak, ada pihak-pihak yang juga berpengaruh penting dalam menjalankan program, diantara lembaga yang berpengaruh yaitu pesantren mbak, karena seluruh peserta didik bertempat tinggal dipesantren, sehingga ketika kita harus menyesuaikan keadaan peserta didik yang tinggal dipesantren. Dengan menyesuaikan kegiatan lembaga dan kegiatan pesantren sehingga nantinya ketika program dijalankan tidak ada yang dirugikan lembaga satu sama lain.	Karena kita adalah lembaga dalam yayasan sehingga kita tidak bisa berjalan semau kita sendiri mbak, ada pihak-pihak yang juga berpengaruh penting dalam menjalankan program, diantara lembaga yang berpengaruh yaitu pesantren mbak, karena seluruh peserta didik bertempat tinggal dipesantren, sehingga ketika kita harus menyesuaikan keadaan peserta didik yang tinggal dipesantren. Dengan menyesuaikan kegiatan lembaga dan kegiatan pesantren sehingga nantinya ketika program dijalankan tidak ada

		yang dirugikan lembaga satu sama lain.
13. Bagaimana respon peserta didik dan guru dalam program? dan bagaimana fasilitas yang mendukung program One Day One Ayat?	Semua orang yang terlibat dalam program mereka sudah setuju dari sebelumnya. Anak-anak yang akan masuk sekolah disini mereka sudah mengetahui bahwa disekolah ini wajib mengikuti program. Dan untuk mustahik juga kita mencari yang mempunyai kemampuan dalam bidang ini, sehingga ustad dan ustadzah yang mengajar di program One Day One Ayat mereka sebagian ada yang merangkap sebagai guru regular dan tahfidz, namu juga ada sebagian yang hanya mustahik saja, dalam artian mereka tidak menjadi guru regular walaupun begitu mereka mempunyai kemampuan dalam bidang tahfidz. Sedangkan fasilitas disini kelas yang digunakan	Semua orang yang terlibat dalam program mereka sudah setuju dari sebelumnya. Anak-anak yang akan masuk sekolah disini mereka sudah mengetahui bahwa disekolah ini wajib mengikuti program. Dan untuk mustahik juga kita mencari yang mempunyai kemampuan dalam bidang ini, sehingga ustad dan ustadzah yang mengajar di program One Day One Ayat mereka sebagian ada yang merangkap sebagai guru regular dan tahfidz, namu juga ada sebagian yang hanya mustahik saja, dalam artian mereka tidak menjadi guru regular walaupun begitu mereka

	dalam pelaksanaan program ada 8 kelas	mempunyai kemampuan dalam bidang tahfidz. Sedangkan fasilitas disini kelas yang digunakan dalam pelaksanaan program ada 8 kelas
--	---------------------------------------	---

**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR HASIL WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Kepala Sekolah**

Wawancara	Keaslian Hasil Wawancara	Filter Hasil Wawancara
1. Bagaimana pembagian kelompok dalam program One Day One Ayat?	Pembagian kelasnya ada 4 mbak sesuai dulu awal masuk kan anak-anak tes. Urutannya itu pemula, tahsin, regular kaleh tahasus. Yang hafalan Cuma regular dan tahasus.	Pembagian program ada 4 disesuaikan dengan tes awal mereka. Pertama pemula, kedua tahsin, ketiga regular dan keempat tahasus. Setiap kelompok tidak semua menghafal. Regular dan tahasus yang menghafal.
2. Bagaimana perencanaan program One Day One Ayat?	Yang bagian program One Day One Ayat itu sekarang yang mengelola pak Ali mbak, saya memantau berjalannya program itu. Anakanak yang mau bersekolah disini itu sudah tau kalau disekolah harus mengafal karena ini adalah program	Semua mengenai program One Day One Ayat sekarang sudah diatur oleh pak Ali mbak, jadi saya memantau berjalannya program. Jadi ketika peserta didik yang akan masuk disekolah sini mereka sudah tau kalau

	<p>unggulan sekolah. Mereka awal itu ikut tes dulu untuk meilih yang sudah bisa hafalan. Setiap ustadz dan ustadzah melakukan rapat 2 minggu sekali untuk lebih baiknya program.</p>	<p>program unggulannya adalah tahfidz. Setiap peserta didik masuk sekolah pertama merka mengikuti tes untuk pembagian kelompok hafalan. Setelah berjalan setiap ustadz dan ustadzah mengadakan rapat dua minggu sekali guna untuk meningkatkan kualitas program.</p>
<p>3. Berapa target yang harus diperoleh peserta didik dalam ikut program?</p>	<p>10 juz kalau targetnya, tapi ya gitu mbak kemampuan anak-anak itu beda-beda jadi ya gak bisa dipaksakan takutnya malah ada yang terganggu dibagian pembelajaran. Jadi ya biar seimbang mbak gak ada yang terganggu satu sama lain di program dan pelajaran.</p>	<p>Target kita peserta didik dapat menghafal 10 juz, tetapi target tidak bersifat kaku melainkan juga menyesuaikan kemampuan peserta didik. Takutnya nanti pada pemebelajaran mata pelajaran sekolah peserta didik terganggu. Jadi agar semuanya seimbang.</p>
<p>4. Apa tujuan dilaksanakannya program?</p>	<p>Program ini kan program unggulan sekolah juga bertujuan untuk menumbuhkan rasa cinta anak-anak terhadap Al-</p>	<p>Pada program tahfidz ini selain sebagai program unggulan lembaga juga bertujuan untuk menumbuhkan</p>

	<p>Qur`an. Dan anak-anak itu biar latih untuk membaca Al-Qur`an kan hidup kita itu idah kalau berpegang pada Al-Qur`an.</p>	<p>rasa cinta peserta didik terhadap Al-Qur`an, juga melatih peserta didik dalam setiap harinya mereka membaca Al-Qur`an karena hidup yang baik adalah yang selalu berpegang teguh pada Al-Qur`an</p>
<p>5. Bagaimana pelaksanaan program?</p>	<p>Anak-anak masuk kelas itu muroja`ah bersama terusan dari muroja`ah yang kemaren terus setor hafalan teng ustadz dan ustadzah sampai jam program selesai mbak.</p>	<p>Dalam program tahfidz ini pertama semua peserta didik meneruskan muroja`ah bersama pada hari sebelumnya kemudian menyetorkan hafalan kepada ustadz atau ustadzah masing-masing hingga jam pergantian untuk memulai pembelajaran pada semestinya</p>
<p>6. Dalam penerapan program apa kecerdasan spiritual juga tertanam pada peserta didik?</p>	<p>Dalam pelaksanaan program niku kalau religious anak-anak ada mbak mulai berkembang, mereka harus jujur dalam hafalan, istiqomah ikut kegiatan setiap hari ya walaupun terpaksa kayanya mbak, tapi kan</p>	<p>Sejauh program diterapkan kecerdasan spiritual peserta didik itu mulai berkembang sedikit-demi sedikit. Mereka harus jujur dalam hafalan yang diperoleh, ikut kegiatan setiap hari untuk</p>

	kegiatan yang baik harus dilatih agar terbiasa.	melatih keistiqomahan, awalnya mungkin terpaksa setiap hari ikut program tapi lama-kelamaan mereka akan terbiasa
7. Bagaimana evaluasi program untuk meningkatkan program agar semakin baik?	Anak-anak yang jilid satu kalau ingin lanjut ke jilid 2 itu harus tes dulu. Hafalan pun begitu mbak.	Peserta didik yang selesai dijilid 1 untuk naik ke jilid 2 mereka harus dites kelayakan naik jilid berikutnya, begitu juga dengan hafalan, jika ingin naik ke juz berikutnya mereka harus tes kelayakan untuk bisa menghafal ke juz berikutnya
8. Apakah hasil secara keseluruhan dari tahun ke tahun meningkat hafalan peserta didik?	Kalau dari tahun ketahun, tahun pertama itu anak-anak lumayan bagus hafalannya, tahun kedua potensial semua anak-anaknya, tahun ketiga anak-anak itu lumayan lemah dari segi pertama atau potensi awal mereka , sedangkan tahun keempat ini anak-anak lumayan potensial juga. Jadi tidak menentu tergantung kemampuan anak-anak	Kalau dari tahun ketahun, tahun pertama itu anak-anak lumayan bagus hafalannya, tahun kedua potensial semua anak-anaknya, tahun ketiga anak-anak itu lumayan lemah dari segi pertama atau potensi awal mereka , sedangkan tahun keempat ini anak-anak lumayan potensial juga. Sehingga tidak

	awal masuk kesini mbak.	menentu tergantung kemampuan anak-anak awal masuk kesini
9. Apa saja kendala yang dihadapi peserta dalam pelaksanaan program?	Kalau kendala kan pasti ada mbak setiap pelaksanaan program, kalau disini biasanya itu anak-anak molor masuk kelas, sulit pada lafad-lafad tertentu, grogi kalau maju setoran mbak itu sih setau saya.	Kendala sudah pasti dialami dalam setiap pelaksanaan program, di sini biasanya kendalanya peserta didik molor memasuki kelas dalam pelaksanaan menghafal, kesulitan dalam lafad ketika menghafal, grogi dalam menyetorkan hafalan
10. Apakah semakin banyak hafalan peserta didik semakin meningkat kecerdasan spiritual peserta didik?	Menurut saya iya mbak semakin meningkatnya hafalan anak-anak juga semakin meningkat religious mereka mbak, walaupun tanpa diketahui anak-anak.	Menurut saya iya, semakin meningkatnya hafalan anak-anak juga semakin meningkat religious mereka, walaupun tanpa disadari anak-anak.
11. Bagaimana kondisi lingkungan di lembaga? dan Bagaimana menjaga kebersihan di lingkungan?	Kalau kondisi lingkungan ya seperti ini mbak masih sederhana. Tetapi kami sebaik mungkin menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman untuk anak-anak melakukan kegiatan yang dijalankan	Kalau kondisi lingkungan ya seperti ini mbak masih sederhana. Tetapi kami sebaik mungkin menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman untuk

	<p>sekolah. Mereka membersihkan kelas sebelum kegiatan dimulai danmerapikan meja setelah selesai digunakan dalam mengikuti program</p>	<p>anak-anak melakukan kegiatan yang dijalankan sekolah. Mereka membersihkan kelas sebelum kegiatan dimulai danmerapikan meja setelah selesai digunakan dalam mengikuti program</p>
<p>12. Hubungan yang terjalin dengan pesantren bagaimana</p>	<p>Tentu kita melakukan musyawarah terlebih dahulu antara pesantren dengan sekolah sebelum menjalankan program, karena apa kita adalah satu yayasan sehingga hubungannya sangat terikat. Musyawarah kita lakukan untuk menyamakan kegiatan sehingga kegiatan yang akan kita laksanakan tidak mengganggu. Selain itu juga mempertimbangkan apakah kegiatan memberatkan anantara kegiatan disekolah dengan kegiatan yang ada dipesantren. Sehingga kita bisa mengambil kesimpulan lebih baiknya dalam menjalankan program ini</p>	<p>Tentu kita melakukan musyawarah terlebih dahulu antara pesantren dengan sekolah sebelum menjalankan program, karena apa kita adalah satu yayasan sehingga hubungannya sangat terikat. Musyawarah kita lakukan untuk menyamakan kegiatan sehingga kegiatan yang akan kita laksanakan tidak mengganggu. Selain itu juga mempertimbangkan apakah kegiatan memberatkan anantara kegiatan disekolah dengan kegiatan yang ada dipesantren. Sehingga kita bisa mengambil kesimpulan</p>

		lebih baiknya dalam menjalankan program ini
13. Bagaimana respon peserta didik dan guru dalam program? dan bagaimana fasilitas yang mendukung program One Day One Ayat?	kami jalankan. Jadi menurut saya setiap anak-anak yang memutuskan bersekolah disini mereka sudah siap dengan segala kegiatan yang kami jalankan. Nah kalau ustadnya kita sebagian ada yang merangkap jadi guru formal dan juga ada yang hanya guru program saja, namun tentunya mereka semua mempunyai kemampuan dalam bidang tahfidz. Kalau fasilitas kita sudah mempunyai banyak kelas mbak namun sejauh ini yang kita pakai untuk pelaksanaan program hanya 8 ruangan dan fasilitas meja dan kursi juga baik	kami jalankan. Jadi menurut saya setiap anak-anak yang memutuskan bersekolah disini mereka sudah siap dengan segala kegiatan yang kami jalankan. Nah kalau ustadnya kita sebagian ada yang merangkap jadi guru formal dan juga ada yang hanya guru program saja, namun tentunya mereka semua mempunyai kemampuan dalam bidang tahfidz. Kalau fasilitas kita sudah mempunyai banyak kelas mbak namun sejauh ini yang kita pakai untuk pelaksanaan program hanya 8 ruangan dan fasilitas meja dan kursi juga baik

INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR HASIL WAWANCARA
Lembar Instrumen Wawancara Siswa

Wawancara	Keaslian Hasil Wawancara	Filter Hasil Wawancara
1. Bagaimana pembagian kelompok dalam program One Day One Ayat?	Sekawan kelompok bu, setunggal niku pemula, kaleh tahsin, ketigo regular, sekawan tahasus.	Ada empat kelompok bu, pertama pemula, yang kedua tahsin, yang ketiga regular dan yang keempat tahasus
2. Berapa target yang harus diperoleh peserta didik dalam ikut program?	Targete niku 10 juz bu, mulai kelas tujuh sampai Sembilan. Tapi kalau ndak bisa ya tidak apa-apa bu. Sesuai kemampuan kita.	Yang harus dihafalkan 10 juz mulai kelas tujuh sampai kelas sembilan, tetapi mereka juga diperbolehkan bu walaupun hafalannya kurang dari 10 juz.
3. Bagaimana pelaksanaan program?	Pertama apel pagi semua, lalu sholat dhuha bersama-sama. Terus kita masuk kelas kelompoknya sendiri-sendiri dan tumot kegiatan sampai jam 08.00. lak sampon selesai langsung mlebet kelas pelajaran biasane bu.	Pertama kita apel pagi, kemudian melaksanakan sholat dhuha bersama, lalu masuk pada kelas kelompok masing-masing dan mengikuti kegiatan sampai jam 08.00. apabila sudah selesai kita mengikuti pelajaran seperti biasanya.

<p>4. Bagaimana agar bisa naik ke tahap selanjutnya?</p>	<p>Kita kalau ajenge lanjut teng hafalan juz seterusnya niku harus tes bu ke pak Ali, baru saget lanjut teng juz selanjutnya. Kalau teng pemula nggeh tes jilid kalau lolos angsal lanjut jilid selanjutnya.</p>	<p>Kita setiap akan melanjutkan hafalan ke juz berikutnya kami harus mengikuti tes ke pak Ali dulu baru bisa melanjutkan hafalan di juz beikutnya. Kalau bagian pemula juga begitu tes pada jilid masing-masing baru bisa naik ke jilid berikutnya.</p>
<p>5. Sudah berapa banyak hasil mengikuti program di sekolah?</p>	<p>Kulo hafal 5 juz bu, dereg saget memenuhi target, karena saya sudah kelas Sembilan sekarang ini.</p>	<p>Saya masih bisa menghafal 5 juz bu, belum bisa memenuhi target karena saya sekarang sudah kelas Sembilan.</p>
<p>6. Bagaimana evaluasi program?</p>	<p>Tes evaluasi kalau tahsin itu maju ke depan ustad lalu ustad membukakan Al-Qur`an lalu kita membaca bu. Bagi yang pemula juga begitu dibukakan pada jilid lalu disuruh membaca. Yang tahfidz menghafal 1 juz lalu kalau lancer ya bisa naik ke juz selanjutnya bu.</p>	<p>Tes evaluasi kalau tahsin itu maju ke depan ustad lalu ustad membukakan Al-Qur`an lalu kita membaca bu. Bagi yang pemula juga begitu dibukakan pada jilid lalu disuruh membaca. Yang tahfidz menghafal 1 juz lalu kalau lancer ya bisa naik ke juz selanjutnya bu.</p>

<p>7. Apa saja kendala yang dihadapi peserta dalam pelaksanaan program?</p>	<p>Kulo kendala seng biasane suka susah hafal kata-kata yang sulit bu, tapi ya kalau niat hafalan lama-lama isa tidak ganggu. Saya ulang-ulang terus sampai hafal. Kalau pelajaran teng kelas mboten terganggu kulo bu.</p>	<p>Saya bu kendalanya itu suka susah hafalan kalau kata-kata yang dihafal agak susah, tetapi kalau sudah niat ya tidak terganggu bu diulang-ulang terus sampai hafal. Dalam pelajaran dikelas saya tidak ada yang terganggu bu.</p>
<p>8. Apakah kecerdasan spiritual juga ditanamkan pada pelaksanaan program?</p>	<p>Kita harus tanggung jawab bu pada bagian masing-masing agar bisa naik ketahap selanjutnya, dilatih jujur kalau gak bisa hafalan ya gabisa setoran bu.</p>	<p>Kita dilatih tanggung jawab pada bagian masing-masing agar bisa naik ketahap berikutnya, dilatih jujur, kalau tidak punya hafalan kita tidak bisa setor hafalan ke ustadz maupun ustadzah</p>
<p>9. Apakah kamu merasa semakin religious setelah mengikuti program One Day One Ayat?</p>	<p>Iya bu semakin meningkat rajinnya contohnya rajin ibadah bu.</p>	<p>Iya bu semakin meningkat rajinnya contohnya rajin ibadah bu.</p>
<p>10. Semakin banyak yang dihafal apa semakin rajin ibadahnya?</p>	<p>Iya bu ibadahnya semakin rajin, ngajinya semakin rajin, ibadah shalatnya juga semakin rajin.</p>	<p>Iya bu ibadahnya semakin rajin, ngajinya semakin rajin, ibadah shalatnya juga semakin rajin.</p>

<p>11. Bagaimana menjaga kebersihan lingkungan?</p>	<p>Untuk menjaga lingkungan kita membuat jadwal piket bu sebelum pelaksanaan kegiatan dan saling mengingatkan teman-teman untuk menata kembali meja yang selesai dipakai</p>	<p>Untuk menjaga lingkungan kita membuat jadwal piket bu sebelum pelaksanaan kegiatan dan saling mengingatkan teman-teman untuk menata kembali meja yang selesai dipakai</p>
<p>12. Apakah pihak pesantren memperbolehkan mengikuti program disekolah?</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan dipesantren tidak ada yang bertabrakan dengan kegiatan disekolah bu. Malah kegiatan dipesantren mendukung seperti adanya waku untuk mengulang pelajaran maupun hafalan dalam kegiatan Program One Day One Ayat</p>	<p>Kegiatan yang dilaksanakan dipesantren tidak ada yang bertabrakan dengan kegiatan disekolah bu. Malah kegiatan dipesantren mendukung seperti adanya waku untuk mengulang pelajaran maupun hafalan dalam kegiatan Program One Day One Ayat</p>
<p>13. Apakah kalian mengikuti program secara suka rela atau terpaksa? dan Bagaimana fasilitas yang digunakan dalam kegiatan program One Day One Ayat?</p>	<p>Kita sudah tahu sebelum mendaftar ke sekolah ini bu kalau kita wajib mengikuti program tahfidz. Kalau ruangan yang kita gunakan ada 8 bu dan semua keadaan baik, kalau meja dan kursi juga masih bagus bu</p>	<p>Kita sudah tahu sebelum mendaftar ke sekolah ini bu kalau kita wajib mengikuti program tahfidz. Kalau ruangan yang kita gunakan ada 8 bu dan semua keadaan baik, kalau meja dan kursi juga masih bagus bu</p>

**INSTRUMEN PENELITIAN
LEMBAR DOKUMENTASI
Lembar Instrumen Dokumentasi**

No.	Komponen	Keberadaan Dokumen	
		Ada	Tidak
1.	Sejarah adanya program One Day One Ayat		
2.	Struktur ustadz dan ustadzah program One Day One Ayat		
3.	Jadwal kegiatan program One Day One Ayat		
4.	Jumlah peserta didik yang ikut program		
5.	Visi, Misi dan Tujuan		
6.	Foro-foro kegiatan program One Day One Ayat		
7.	Fasilitas sekolah		





**YAYASAN LPDS RAUDHATUT THOLABAH
SMP DARUSSYafa'AH**

NSS : 202052510244 NPSN : 69952465

Email : smpdarussyafaahsetail@gmail.com, <http://smpdarussyafaahsetail.blogspot.com>
Alamat : Jl. Jember Setail Genteng 68465 Telp. 0333 846382 / 081234982815
Banyuwangi Jawa Timur

SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor: 300/SMPDS/III/2020

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Mubarak, S. Pd. I
Jabatan : Kepala sekolah
Alamat : Jl. Jember Setail Genteng

Dengan ini menerangkan bahwa Mahasiswa yang beridentitas :

Nama : Lia Ayu Rukmana
NIM : 120161005
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Alamat : Ds. Temurejo Kec. Bangorejo Banyuwangi
Sekolah/Univ. : IAIN Jember

Telah selesai melakukan penelitian di SMP Darussyafa'ah, Kecamatan Genteng Kabupaten Banyuwangi selama 2 bulan, terhitung mulai tanggal 29 Januari s/d 18 Maret 2020 untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi. Penelitian yang berjudul : **"IMPLEMENTASI PROGRAM ONE DAY ONE AYAT DALAM MENINGKATKAN KECERDASAN SPIRITUAL SISWA SMP DARUSSYafa'AH"**.

Demikian surat keterangan ini dibuat dan diberikan kepada yang bersangkutan untuk dipergunakan sepenuhnya.

Genteng, 30 Maret 2020

Kepala Sekolah

